

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR TAHUN 2018-2024 DALAM PRESPEKTIF
TEORI LINGKARAN SETAN KEMISKINAN**

SKRIPSI



NIM: 212105020105
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR TAHUN 2018-2024 DALAM PRESPEKTIF
TEORI LINGKARAN SETAN KEMISKINAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Ahmad Taufiki

NIM : 212105020105

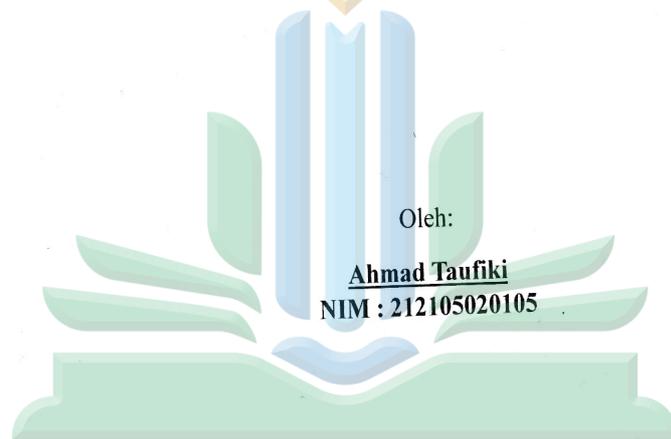
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR TAHUN 2018-2024 DALAM PRESPEKTIF
TEORI LINGKARAN SETAN KEMISKINAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Ahmad Taufiki
NIM : 212105020105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., CHRA
NIP. 196808072000031001

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR TAHUN 2018-2024 DALAM PRESPEKTIF
TEORI LINGKARAN SETAN KEMISKINAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji

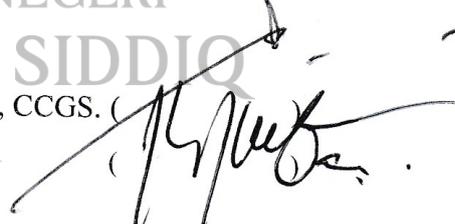
Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003


Siti Alfivah, S.E.I., M.E
NIP. 198701282023212028

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS.
 2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA.
- 

Menyetujui

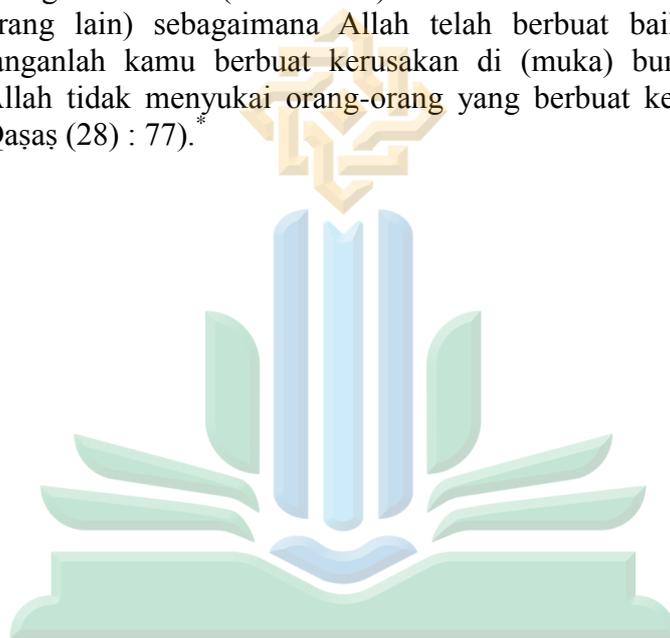
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni’matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qaşas (28) : 77).”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), 623.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan kekuatan sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan, karya ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

1. Ayah dan ibu saya, bapak Muchamad Hasan dan ibu Aini yang dengan cinta dan kasih sayang tanpa batas, telah mendidik, mendoakan, dan memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas setiap pengorbanan, doa di setiap sujud, serta dorongan yang tak pernah padam, yang menjadi kekuatan bagiku untuk meraih impian ini. Semoga karya sederhana ini menjadi awal dari baktiku yang berharga untuk kalian.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam setiap perjalanan hidup saya. Kehangatan serta dukungan kalian menjadi kekuatan yang tak ternilai dalam menghadapi segala tantangan.
3. Almamater tercinta, yang telah menjadi tempat menimba ilmu, berkembang, serta menempa diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Semoga karya ini menjadi langkah awal dalam mengamalkan ilmu dan memberikan bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

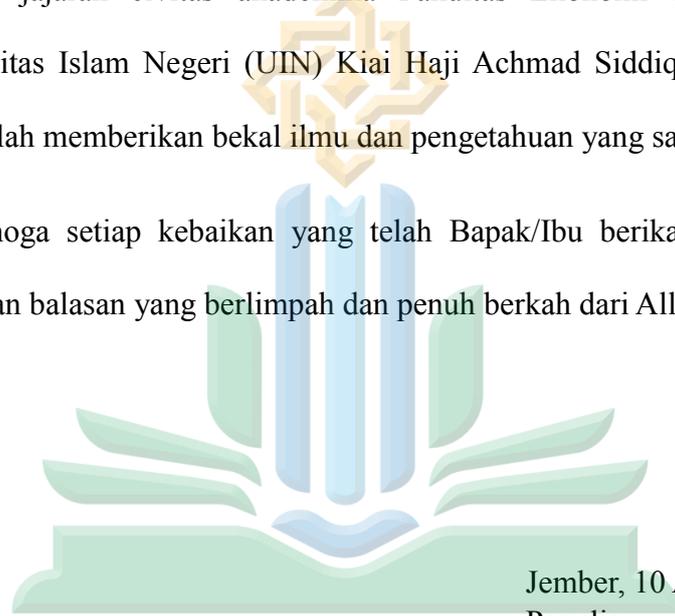
Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kita mendapatkan nikmat sehat sehingga kita dapat beraktivitas seperti semestinya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.

5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si, CHRA, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan moral serta mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat luar biasa.

Semoga setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlimpah dan penuh berkah dari Allah SWT.



Jember, 10 April 2025
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ahmad Taufiki
212105020105

ABSTRAK

Ahmad Taufiki, Khamdan Rifa'i, 2025 : *Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018-2024 Dalam Prespektif Teori Lingkaran Setan Kemiskinan.*

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, Kualitas Pendidikan, Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Jawa Timur seperti pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Apakah pernikahan dini berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 2) Apakah tingkat pendapatan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 3) Apakah kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 4) Apakah tingkat pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat pendapatan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 3) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. 4) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Tingkat pernikahan dini, tingkat pendapatan penduduk, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter yang memanfaatkan berbagai jenis catatan tertulis sebagai sumber informasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) pernikahan dini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-

2024. 2) tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. 3) kualitas pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. 4) pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang mana pernikahan dini akan menyebabkan kualitas pendidikan menurun, kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah dan pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Variabel Penelitian.....	14
2. Indikator Variabel	15
F. Definisi Oprasional	16
G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis.....	19
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kajian teori.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Sumber Data.....	67
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
D. Analisis Data	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Obyek Penelitian	75
B. Penyajian Data	76
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Persentase penduduk miskin provinsi Jawa Timur	1
Tabel 1.2 Jumlah Dispensasi Kawin di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi Tahun 2022	3
Tabel 1.3 Persentase Pemuda Yang Menikah di Bawah Usia 19 Tahun di Pulau Jawa	4
Tabel 1.4 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur.....	5
Tabel 1.5 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Timur.....	6
Tabel 1.6 Tingkat Gaji/Upah, Pendapatan, dan Upah Minimum Provinsi Jawa Timur	7
Tabel 1.7 Indikator Variabel	15
Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data Penelitian, Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan, dan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2024	77
Tabel 4.2 Indikator Kemiskinan	77
Tabel 4.3 Indikator Pernikahan Dini	77
Tabel 4.4 Indikator Tingkat Pendapatan.....	78
Tabel 4.5 Indikator Kualitas Pendidikan.....	78
Tabel 4.6 Indikator Kualitas Pendidikan.....	79
Tabel 4.7 Indikator Kualitas Pendidikan.....	79
Tabel 4.8 Uji Normalitas	80
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	83
Tabel 4.12 Uji regresi Linier Berganda.....	84
Tabel 4.13 Uji t (Parsial	86
Tabel 4.14 Uji F (Simultan.....	87
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	88

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konsep.....	19
Gambar 2.1 Siklus Lingkaran Kemiskinan.....	57
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan di berbagai negara, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang.² Kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, budaya, dan faktor lainnya.³ Kemiskinan terjadi karena ketidakmampuan masyarakat untuk mengelola kehidupan mereka pada standar yang layak. Akibat keadaan ini, kualitas sumber daya manusia menurun, yang mengakibatkan pendapatan dan produktivitas menurun..⁴

Tabel 1. 1 Persentase penduduk miskin provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Persentase penduduk miskin P0 (%)
1	2018	10,98
2	2019	10,37
3	2020	11,09
4	2021	11,4
5	2022	10,38
6	2023	10,35
7	2024	9,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang turut memiliki masalah kemiskinan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar 10,35%. Angka ini menunjukkan adanya sedikit penurunan dibandingkan

² Yusril Firmansyah Akbar, Hari Sukarno, and Nikmatul Masruroh, "Measuring The Poverty Of Productive Zakat Mustahik Using The Cibest Model," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 8, no. 2 (2023): 176–91, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/es.v8i2.8194>.

³ BPS Provinsi Jawa Timur, *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023* (BPS Jawa Timur, 2024), 3.

⁴ Miftah Hamdan Malik and Yuni Prihadi Utomo, "ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018-2022," *Menara Ekonomi X*, no. 1 (2024): 59–70.

tahun-tahun sebelumnya, seperti 11,4% pada tahun 2021 atau 10,38% pada tahun 2022. Meskipun demikian, persentase kemiskinan di Jawa Timur masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yang berada di angka 9,36%.⁵ Data ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan secara bertahap, tantangan untuk mengentaskan kemiskinan di Jawa Timur masih sangat besar. Wilayah ini terus bergulat dengan berbagai faktor penyebab kemiskinan yang saling terkait, seperti ketimpangan akses pendidikan, rendahnya pendapatan masyarakat, dan praktik-praktik sosial seperti pernikahan dini yang memperburuk situasi.⁶

Salah satu faktor signifikan yang menyumbang terhadap kemiskinan adalah fenomena pernikahan dini.⁷ Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia anak-anak atau usia di bawah ketentuan hukum yang berlaku. Dalam konteks hukum Indonesia, batas usia pernikahan ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Menurut peraturan ini, baik pria maupun wanita harus berusia minimal 19 tahun untuk menikah. Ketentuan ini bertujuan untuk melindungi hak anak atas pendidikan

⁵ Badan pusat Statistik Indonesia, “Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen) 2023,” 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html>.

⁶ Sa'diyah El Adawiyah, “Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya,” *Journal of Social Work and Social Service* 1, no. 1 (2020): 43–50.

⁷ Mubasyaroh, “Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2016): 385–411, <https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>.

dan kesehatan serta memastikan kesiapan mental dan fisik mereka dalam menghadapi pernikahan.⁸

Pernikahan dini mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Salah satu dampak utamanya adalah putusnya akses pendidikan, terutama bagi anak perempuan. Banyak remaja yang menikah pada usia muda terpaksa menghentikan pendidikan formal mereka untuk memenuhi peran baru sebagai istri atau bahkan ibu. Situasi ini sangat merugikan, karena pendidikan memainkan peran penting dalam membuka peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan rendahnya tingkat pendidikan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi sangat terbatas. Mereka sering kali terjebak dalam pekerjaan berupah rendah atau sektor informal yang tidak memberikan jaminan sosial dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, selain merugikan masyarakat, pernikahan dini juga berkontribusi terhadap kemiskinan struktural yang sulit dientaskan.⁹

Tabel 1.2 Jumlah Dispensasi Kawin di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi Tahun 2022

Provinsi	Jumlah Dispensasi Kawin Tahun 2022
Jawa Timur	15.337
Jawa Tengah	12.035
Jawa Barat	5.778
DI Yogyakarta	662
DKI Jakarta	291
Banten	308

Sumber: Pusat Data Pengadilan Tinggi Agama (data diolah)

⁸ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023* (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024).

⁹ Ghazala Umer Bagahl et al., "Empirical Analytical Study on Socio-Economic Factor of Early Marriages: A Case Study of Badin District, Sindh, Pakistan," *Research Journal of Political Science* 5 (2016): 101–16.

Berdasarkan data dari Pusat Data Pengadilan Tinggi Agama tahun 2022, fenomena pernikahan dini di Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka yang sangat tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Jawa Timur mencatat jumlah dispensasi kawin sebanyak 15.337 kasus, menjadikannya provinsi dengan jumlah pernikahan dini tertinggi. Angka ini jauh melampaui provinsi lain seperti Jawa Tengah (12.035 kasus) dan Jawa Barat (5.778 kasus), serta sangat kontras dengan provinsi-provinsi seperti DI Yogyakarta (662 kasus), DKI Jakarta (291 kasus), dan Banten (308 kasus). Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa pernikahan dini di Jawa Timur merupakan isu sosial yang serius dan perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya pencegahan serta perlindungan anak dan remaja.

Tabel 1.3 Persentase Pemuda Yang Menikah di Bawah Usia 19 Tahun di Pulau Jawa

Provinsi	Persentase Pernikahan Dini Tahun 2024
Jawa Timur	20,81%
Jawa Tengah	19,00%
Jawa Barat	23,56%
DI Yogyakarta	10,74%
DKI Jakarta	10,93%
Banten	17,96%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data yang tersedia, **persentase pernikahan dini di provinsi Jawa Timur pada tahun 2024**, yaitu sebesar **20,81%**, yang menempatkan Jawa Timur di urutan kedua tertinggi setelah Jawa Barat. Data ini selaras dengan **tingginya jumlah dispensasi kawin tertinggi di Pulau Jawa**, yaitu sebanyak **15.337 kasus pada tahun 2022**. Pernikahan dini yang marak terjadi dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah standar budaya,

desakan masyarakat, dan kesulitan ekonomi keluarga yang mendorong pernikahan usia muda. Dampaknya, generasi muda di Jawa Timur berisiko kehilangan potensi penuh mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam partisipasi di pasar kerja yang lebih kompetitif.¹⁰

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan individu, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan.¹¹

Tabel 1. 4 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun (%)
1	2018	72,18
2	2019	72,74
3	2020	73,05
4	2021	74,14
5	2022	73,4
6	2023	74,07
7	2024	76,44

Sumber: Badan Pusa Statistik Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kelompok umur 16–18 tahun di Jawa Timur masih memiliki angka partisipasi sekolah yang buruk, yaitu hanya sekitar 76,44% pada tahun 2024, yang menunjukkan banyaknya remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas.¹²

¹⁰ Bagahl et al.

¹¹ A. Spada, M. Fiore, and A. Galati, “The Impact of Education and Culture on Poverty Reduction: Evidence from Panel Data of European Countries,” *Social Indicators Research*, 2023, <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03155-0>.

¹² Badan pusat Statistik Indonesia, “Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi 2021-2023,” 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/school-enrolment-rate-ser--by-province.html>.

Tabel 1. 5 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
1	2018	7,93
2	2019	8,11
3	2020	8,31
4	2021	8,37
5	2022	8,50
6	2023	8,53
7	2024	8,69

Sumber: Badan Pusa Statistik Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Data BPS juga menunjukkan bahwa pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah di Jawa Timur hanya 8,63 tahun, lebih rendah dari rata-rata nasional sebesar 8,85 tahun.¹³ Akibatnya, keterbatasan pendidikan ini memperpanjang siklus kemiskinan dari generasi ke generasi. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan keterbatasan keterampilan yang diperlukan di pasar kerja, yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang meningkatkan daya saing di pasar kerja serta membuka peluang mobilitas sosial, yang memungkinkan mereka memperbaiki taraf hidup dan keluar dari kemiskinan.¹⁴

Salah satu *output* dari kualitas pendidikan yang baik adalah meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

¹³ Badan pusat Statistik Indonesia, “[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun), 2022-2023,” 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=-metode-baru--rata-rata-lama-sekolah.html>.

¹⁴ Bruce Weber et al., “Education’s Effect on Poverty: The Role of Migration and Labor Markets,” *Review of Agricultural Economics* 29, no. 3 (2007): 437–45, <http://www.jstor.org/stable/4624853>.

Ketika penduduk memiliki pendapatan yang tinggi maka hal ini dapat menurunkan kemiskinan.¹⁵

Table 1.6 Tingkat Gaji/Upah, Pendapatan, dan Upah Minimum Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Rata Rata Gaji/Upah pekerja Formal	Rata-rata pendapatan pekerja informal	Upah Minimum
1	2018	Rp1.467.091	Rp2.398.992	Rp1.508.894
2	2019	Rp2.479.910	Rp1.644.642	Rp1.630.059
3	2020	Rp2.389.494	Rp1.450.984	Rp1.768.777
4	2021	Rp2.368.719	Rp1.327.048	Rp1.868.777
5	2022	Rp2.638.752	Rp1.664.599	Rp1.891.567
6	2023	Rp2.654.068	Rp1.647.962	Rp2.040.244
7	2024	Rp1.724.627	Rp2.713.383	Rp2.165.244

Sumber: Badan Pusa Statistik Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Secara konsisten, rata-rata gaji/upah pekerja formal selalu berada di atas upah minimum setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun 2023, rata-rata gaji pekerja formal sebesar Rp2.654.068, lebih tinggi dibandingkan upah minimum sebesar Rp2.040.244. Tren ini menunjukkan bahwa pekerja formal relatif mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan standar kebutuhan hidup minimum.

Sebaliknya, rata-rata pendapatan pekerja informal sering kali berada di bawah upah minimum, meskipun mengalami fluktuasi. Misalnya, pada tahun 2021, rata-rata pendapatan pekerja informal hanya Rp1.327.048, jauh di bawah upah minimum Rp1.868.777. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di sektor informal menghadapi tantangan untuk mencapai penghasilan yang setara dengan standar minimum. Meskipun pada

¹⁵ Augustin Kwasi Fosu, "Inequality, Income and Poverty Comparative: Global Evidence," *Social Science Quarterly* 91, no. 5 (2010): 1432–46, <http://www.jstor.org/stable/42956468>.

tahun tertentu, seperti tahun 2022, rata-rata pendapatan pekerja informal (Rp1.664.599) mendekati upah minimum (Rp1.891.567), kesenjangan tetap terlihat.

Pendapatan yang lebih rendah dari upah minimum sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Sebagai contoh, pada tahun 2021, rata-rata pendapatan pekerja informal sebesar Rp1.327.048 jauh di bawah upah minimum sebesar Rp1.868.777. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja informal hidup di bawah garis kesejahteraan, yang memperbesar risiko mereka masuk dalam kategori miskin.

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh serangkaian masalah yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain.¹⁶ Kemiskinan dilihat sebagai siklus yang sulit dihentikan, di mana produktivitas yang buruk disebabkan oleh keterbelakangan, pasar yang cacat, dan kurangnya modal. Pendapatan rendah merupakan akibat dari produksi yang rendah. Tabungan dan investasi yang terbatas merupakan akibat dari pendapatan yang rendah.. Investasi yang rendah kemudian memperkuat keterbelakangan, menciptakan

¹⁶ Peilin Li and Haiying Ma, "An Empirical Analysis of Economic Development in Northwest China: Based on the Vicious Circle of Poverty Demands Theory," *International Journal of Business Administration* 6, no. 4 (2015): 57–63, <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n4p57>.

siklus yang terus berulang membuat individu dan daerah tetap terjebak dalam kemiskinan.¹⁷

Teori ini relevan dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan saling terkait antara pernikahan dini, rendahnya kualitas pendidikan, dan pendapatan terhadap kemiskinan. Ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi dan memperkuat siklus kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur. Pernikahan dini menjadi salah satu faktor yang memutus akses anak perempuan terhadap pendidikan. Ketika seorang anak menikah di usia muda, mereka sering kali terpaksa meninggalkan pendidikan. Hal ini berdampak langsung pada terbatasnya peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi di masa depan. Rendahnya pendapatan ini kemudian membatasi kemampuan keluarga mereka untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada anak-anaknya, sehingga siklus kemiskinan terus berulang.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada periode 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Angka Pernikahan Dini, Angka Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Bruto

¹⁷ Yulianto Kadji, “Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya,” *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, 2013, 1–7.

¹⁸ I O Nwimo and S O Egwu, “Girl Child Marriage: Implications for Community Intervention Programmes,” *JL Pol’y & Globalization* 37 (2015): 141–50, https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/jawpglob37%5C§ion=18.

terhadap Kemiskinan di Indonesia”.¹⁹ Perbedaan utama terletak pada variabel yang digunakan dan pendekatan teoritis yang diadopsi.

Dalam penelitian sebelumnya, variabel yang dianalisis meliputi tingkat pernikahan usia dini, tingkat fertilitas, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan produk domestik bruto, dengan fokus pada konteks nasional. Penelitian ini, sebagai pembanding, menambahkan dimensi variabel tingkat pendapatan dan mengganti tingkat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang berbeda mengenai faktor-faktor kemiskinan di wilayah Jawa Timur.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teori lingkaran setan kemiskinan sebagai kerangka analisis, yang memberikan penekanan pada keterkaitan kompleks antara faktor ekonomi, sosial, dan pendidikan dalam menciptakan dan mempertahankan kemiskinan. Meskipun teori lingkaran setan kemiskinan telah banyak digunakan dalam studi kemiskinan, penerapannya dalam konteks spesifik seperti pernikahan dini, pendidikan, dan pendapatan di Jawa Timur masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis yang baru dan signifikan. Perbedaan dalam variabel dan pendekatan teori ini menegaskan adanya *research gap* yang penting, serta berfungsi sebagai dasar untuk hasil yang lebih rinci dan relevan dalam konteks Jawa Timur.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pernikahan dini, kualitas pendidikan, dan tingkat pendapatan, terhadap kemiskinan di Jawa Timur

¹⁹ Rani Putri Pregiwati, “Pengaruh Tingkat Pernikahan Usia Dini, Tingkat Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” (Universitas Airlangga, 2018).

dalam konteks Teori Lingkaran Setan Kemiskinan. Dengan menggunakan data tahun 2020-2024, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami lebih dalam tentang dinamika kemiskinan di Jawa Timur. Pemahaman ini penting untuk merancang kebijakan yang efektif dalam memutus siklus kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Seluruh rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini dicantumkan dalam bagian ini. Berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pernikahan dini berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan?
2. Apakah tingkat pendapatan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan?
3. Apakah kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan?
4. Apakah tingkat pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa

Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian berdasarkan masalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat pendapatan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Tingkat pernikahan dini, tingkat pendapatan penduduk, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai termasuk dalam manfaat penelitian. Manfaat bagi peneliti, lembaga terkait, dan

masyarakat umum merupakan contoh manfaat teoritis dan praktis. Berikut ini adalah beberapa manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan dapat dipahami lebih baik berkat penelitian ini dengan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara pernikahan dini, tingkat pendapatan, kualitas pendidikan, dan kemiskinan di Jawa Timur. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan model prediksi kemiskinan yang lebih akurat, membantu perencanaan dan kebijakan dalam mengatasi kemiskinan.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peneliti terhadap masalah kemiskinan, khususnya di Jawa Timur, serta melatih kemampuan dalam merancang penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga menambah pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah.

b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, studi ini dapat memajukan pemahaman terhadap dinamika kemiskinan, khususnya di kawasan Jawa Timur. Temuan-temuan dalam penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan dapat menjadi rujukan penting bagi pengembangan literatur kepustakaan, terutama di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c. Untuk masyarakat, studi ini akan menyebabkan masyarakat Jawa Timur lebih sadar akan penyebab- penyebab terjadinya kemiskinan, serta pentingnya pendidikan dan penundaan pernikahan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia secara lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek pengamatan penelitian atau disebut faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.²⁰ Pada bagian ini di tentukan mana yang menjadi variable bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menghasilkan, atau memunculkan variabel terikat.²¹ Berikut ini adalah

variabel bebas (X) dalam penelitian ini:

X1 = pernikahan dini

X2 = Tingkat pendapatan

X3 = Kualitas pendidikan

b. Variabel Terikat

²⁰ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

²¹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 39.

Berikut ini merupakan variabel dependen (Y) pada penelitian ini, yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen:²²

Y = kemiskinan

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi indikator-indikator variabel yang berfungsi sebagai acuan empiris penelitian.²³ Berikut ini adalah indikator variabel penelitian:

Tabel 1.7 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pernikahan Dini (X ₁)	a. Pria dan wanita yang melakukan perkawinan dibawah usia 19 tahun	Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)
2	Tingkat Pendapatan (X ₂)	a. Rata-rata pendapatan bersih sebulan b. Rata-rata gaji/upah bersih sebulan	Statistik Pendapatan Agustus 2023 (BPS Indonesia 2023)
3	Kualitas Pendidikan (X ₃)	a. Angka Partisipasi Sekolah (APS) b. Angka Partisipasi Murni (APM) c. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan d. Rata-rata lama sekolah e. Angka Melek Huruf (AMH)	Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)
4	Kemiskinan (Y)	a. Persentase penduduk miskin (P0)	Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa

²² Soegiyono, 39.

²³ Tim penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 39-40.

No	Variabel	Indikator	Sumber
		b. Indkes kedalaman kemiskinan (P1) c. Indeks keparahan kemiskinan (P2)	Timur 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur 2024)

F. Definisi Oprasional

Dengan formulasi yang didasarkan pada indikator variabel, definisi operasional berfungsi sebagai dasar pengukuran empiris variabel penelitian.²⁴ Berikut ini adalah terminologi dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pernikahan Dini

Perkawinan didefinisikan sebagai hubungan jasmani dan rohani antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan..²⁵

Batasan usia untuk melangsungkan perkawinan kemudian dijelaskan pada ayat 1 pasal 7. Pada awalnya, perkawinan hanya diperbolehkan apabila pihak perempuan telah berusia 16 tahun dan laki-laki telah berusia 19 tahun, sesuai dengan Pasal 7 Ayat 1. Akan tetapi, peraturan perundang-undangan mengenai batas usia perkawinan diubah menjadi 19 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang

²⁴ Tim penyusun UIN KHAS Jember, 40.

²⁵ Presiden Republik Indonesia, *Undang Undang No. 11 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, pasal 1 ayat (1).

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.²⁶

2. Tingkat Pendapatan

Kamus manajemen mendefinisikan pendapatan sebagai dana yang diterima oleh seseorang, bisnis, atau entitas lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba. Salah satu definisi pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau suatu negara selama periode waktu tertentu, yang dinyatakan dalam satuan mata uang. Secara khusus, pendapatan masyarakat adalah uang yang diterima oleh individu atau kelompok keluarga dari gaji atau kompensasi untuk hasil perusahaan selama sebulan, yang kemudian digunakan untuk menutupi pengeluaran sehari-hari.²⁷

3. Kualitas Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mencapai pertumbuhan holistik, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial.²⁸ Kualitas pendidikan mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan peserta didik, beradaptasi dengan lingkungan, dan

²⁶ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023* (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024), 50.

²⁷ S.P.M.S. Ridwan, *TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA* (Azka Pustaka, 2021), 1.

²⁸ Putu Artawan and Mas'ud Muhammadiyah, *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN (Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 25.

menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter baik. Hal ini mencakup seluruh proses pembelajaran hingga hasil yang berorientasi pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.²⁹

4. Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan pangan dan nonpangan, tergantung pada pengeluarannya. Orang yang berpenghasilan di bawah garis kemiskinan rata-rata setiap bulannya dianggap miskin. Garis kemiskinan adalah jumlah uang terendah yang harus dibelanjakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yang meliputi kebutuhan pangan dan nonpangan.³⁰

G. Asumsi Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti membuat asumsi awal atau mendasar yang mereka yakini benar. Anggapan ini menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, asumsi ini adalah titik awal dari sebuah penelitian yang memberikan arah dan fokus pada masalah yang akan dikaji.³¹

Berdasarkan fenomena pernikahan dini, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan kausal antara pernikahan di usia muda dengan putus sekolah. Putus sekolah ini kemudian berimplikasi pada terbatasnya peluang

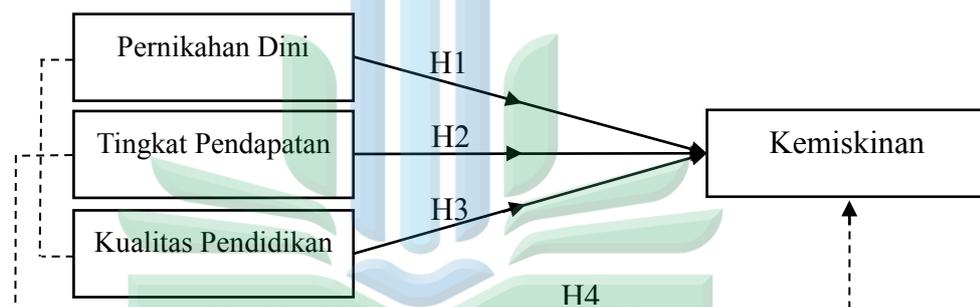
²⁹ A Supriyanto, "Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (1997): 221.

³⁰ BPS Provinsi Jawa Timur, *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023* (BPS Jawa Timur, 2023), 9-13.

³¹ Tim penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*; 41.

untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan individu. Akibatnya, individu yang menikah dini cenderung mengalami kesulitan ekonomi dan berisiko lebih tinggi untuk hidup dalam kemiskinan.³²

Berdasarkan uraian asumsi peneliti berikut, maka asumsi penelitian ini adalah pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Dengan demikian, skema kerangka konseptual berikut ini dikembangkan dari uraian tersebut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Hipotesis disajikan sebagai pernyataan singkat tentang temuan penelitian.³³ Hipotesis adalah anggapan jangka pendek yang memberikan respons terhadap pertanyaan penelitian. Asumsi ini tidak didukung oleh bukti yang dikumpulkan, melainkan oleh teori yang diterima.³⁴

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghazala Umer Bagahl tahun 2016 yang berjudul "Empirical Analytical Study on Socio-Economic

³² Mubasyaroh, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya."

³³ Tim penyusun UIN KHAS Jember, 41.

³⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 64.

Factor of Early Marriages: A Case Study of Badin District, Sindh, Pakistan” menjelaskan bahwa Pernikahan dini memang dapat berkontribusi pada peningkatan kemiskinan, terutama dalam konteks negara-negara berkembang seperti Pakistan. Pernikahan dini dapat secara signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan dengan membatasi peluang pendidikan, memaksakan risiko kesehatan, dan melanggar norma-norma budaya yang memprioritaskan pernikahan daripada pembangunan pribadi dan ekonomi.³⁵ Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah **pernikahan dini berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.**

2. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayer tahun 2016 yang berjudul *“Predictors Of Poverty: A Comparative Analysis Of Low income Communities In The Northern Free State Region, South Africa”* menjelaskan bahwa tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan tingkat pendapatan, terutama melalui peluang kerja, secara signifikan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Temuan ini menekankan bahwa rumah tangga yang kehilangan sumber pendapatan mereka, terutama karena kehilangan pekerjaan, lebih cenderung menjadi miskin.³⁶ Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah **tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.**

³⁵ Bagahl et al., “Empirical Analytical Study on Socio-Economic Factor of Early Marriages: A Case Study of Badin District, Sindh, Pakistan.”

³⁶ D F Meyer, “Predictors Of Poverty: A Comparative Analysis Of Low Income Communities In The Northern Free State Region, South Africa,” *Internasional Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* 8, no. 2 (2016): 132–49.

3. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Sinarta Putra P. Surbakti tahun 2023 yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021" menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan tingkat melek huruf dan memberikan keterampilan yang dapat diterapkan melalui program-program seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peningkatan pendidikan mengarah pada peluang kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.³⁷ Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah **kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.**
4. Berdasarkan penelitian diatas terkait pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan, pengaruh tingkat pendapatan terhadap kemiskinan , dan pengaruh kualitas pendidikan terhadap kemiskinan, maka hipotesis yang digunakan adalah **pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.**

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pengkajian ini memiliki lima bab, yang disusun sesuai dengan pembahasan berikut ini:

³⁷ Sinarta Putra P. Surbakti, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2021," *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 37–45, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan diskusi metodis selain latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menelaah pengkajian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian saat ini, serta kerangka teori yang mencakup teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, metodologi dan jenis penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, serta analisis data semuanya termasuk dalam proses penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian dan analisis data, temuan pengujian hipotesis, pembahasan, dan ringkasan subjek penelitian semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB V : PENUTUP

Penutup, berupa simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum penelitian yang telah dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan di bagian ini setelah mencantumkan sejumlah temuan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahap ini akan memungkinkan seseorang untuk melihat tingkat keunikan dan perbedaan penelitian yang perlu dilakukan.³⁸

Untuk memahami teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang digunakan, tinjauan pustaka harus dilakukan terlebih dahulu. Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang telah meneliti dampak pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 Dalam Prespektif Teori Lingkaran Setan Kemiskinan, antara lain:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Arif Wahdi, Birrel Abwaeni Salsabila, Radika Titania Firmanda, Riska Diah Puspita, Ahmad Aqlil Kafa, Valza Arief Rachman, (2024) Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat	a. Sama-sama meneliti pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan	a. Metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian uni menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian kami menggunakan metode kuantitatif. b. Variabel bebas yang digunakan berbeda, penelitian

³⁸ Tim penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 40.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Kabupaten Rembang.		ini hanya menggunakan variabel pernikahan dini, sedangkan penelitian kami menambahkan variabel tingkat pendapatan dan kualitas pendidikan.
2	Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Surianto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collyn, (2023) Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias.	<p>a. Sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kemiskinan, dan variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus di kepulauan Nias, sedangkan penelitian kami berfokus pada provinsi Jawa Timur.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran, sedangkan penelitian kami tidak menggunakan variabel pengangguran.</p>
3	Immanuel Yoga Ardi Susatya, (2023) Pengaruh Pernikahan Dini, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018 – 2022.	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>b. Sama-sama meneliti pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan.</p>	<p>a. Menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB perkapita, sedangkan penelitian kami tidak menggunakan IPM dan PDRB</p> <p>b. Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus di seluruh wilayah</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Indonesia, sedangkan penelitian kami berfokus pada Provinsi Jawa Timur.
4	Made Tomy Widiarsana (2022) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.</p> <p>b. Sama-sama meneliti pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan indikator pendapatan perkapita, sedangkan penelitian kami menggunakan rata-rata gaji/upah.</p> <p>b. Objek penelitian ini adalah kabupaten/kota provinsi Bali, sedangkan penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur.</p>
5	Muhamad Azis Maulana, Aan Julia pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019	<p>a. Sama-sama menggunakan data sekunder dari BPS.</p> <p>b. Sama-sama menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian kami menggunakan regresi linier berganda.</p> <p>b. Objek penelitian ini adalah 6 provinsi di Indonesia sedangkan penelitian kami hanya provinsi Jawa Timur.</p>
6	Ainatul Muassarah, Eja Armaz Hardi, Khairiyah pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan,	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>b. Sama-sama menganalisis pengaruh</p>	<p>a. Jenis data yang digunakan berbeda, kami menggunakan data sekunder sedangkan penelitian ini</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Teluk Rendah Ilir	pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan	menggunakan data primer. b. Analisis data penelitian ini adalah analisis logistic sedangkan penelitian kami menggunakan analisis regresi linier berganda.
7	Syamsul Arifin, Priyo Utomo pada tahun 2022 dengan judul Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia	a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskina. b. Data yang digunakan sama-sama berjenis <i>time series</i>	a. Objek penelitian ini adalah seluruh Indonesia sedangkan penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur. b. Indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, sedangkan penelitian kami menggunakan indikator rata-rata gaji/upah.
8	Rahmi Martina pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	a. Sama sama meneliti pengaruh pernikahan dini, dan pendidikan terhadap kemiskinan. b. Sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	a. Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel tingkat pendapatan, sedangkan penelitian kami menggunakan variabel tingkat pendapatan b. Objek penelitian adalah seluruh wilayah Indonesia, sedangkan objek penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Ahmad Juhaidi dan Masyithah Umar, (2020) Pernikahan Dini Pendidikan, Kesehatan, Dan Kemiskinan Di Indonesia, Masihkah Berkorelasi?	<p>a. Sama-sama menggunakan variabel pernikahan dini, pendidikan, dan kemiskinan.</p> <p>b. Sama-sama menganalisis hubungan kausal antara pernikahan dini dan variabel lain seperti pendidikan dan kesehatan atau pendapatan.</p>	<p>a. Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mix method</i>), sedangkan penelitian kami menggunakan metode kuantitatif</p> <p>b. Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian kami berfokus pada provinsi Jawa Timur</p>
10	Rudy Susanto dan Indah Pangesti (2019) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta.	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data.</p> <p>b. Sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.</p>	<p>a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan, sedangkan penelitian kami menambahkan variabel pernikahan dini dan tingkat pendapatan.</p> <p>b. Metode analisis yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan analisis Chi Kuadrat, sedangkan penelitian kami menggunakan regresi linier berganda</p>

1. Muhammad Arif Wahdi, Birrel Abwaeni Salsabila, Radika Titania Firmada, Riska Diah Puspita, Ahmad Aqlil Kafa, Valza Arief Rachman pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Kabupaten devit. Jurnal Sharef vol. 2 No. 2 Juli 2024.³⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena pernikahan dini secara mendalam. Jenis data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Pengadilan Agama Kabupaten Rembang, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaliori, dan Kepala Desa Babadan. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam angka pernikahan dini di Kabupaten Rembang dari tahun 2018 hingga 2024, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga, kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan risiko perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama meneliti pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan.

³⁹ Muhamad Arif Wahdi et al., "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Kabupaten Rembang," *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 2 (2024): 258–65.

b. Perbedaan

- 1) Metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian kami menggunakan metode kuantitatif.
- 2) Variabel bebas yang digunakan berbeda, penelitian ini hanya menggunakan variabel pernikahan dini, sedangkan penelitian kami menambahkan variabel tingkat pendapatan dan kualitas pendidikan.

2. Murbanto Sinaga, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Suriyanto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, Daniel Collyn pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kepulauan Nias. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, pada Mei 2023.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan data yang diambil dari tahun 2014 hingga 2022. Jenis data yang digunakan mencakup rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lima kabupaten/kota di Kepulauan Nias. Metode analisis yang diterapkan meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan spesifikasi model yang paling sesuai. Temuan studi menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak positif dan

⁴⁰ Murbanto Sinaga et al., "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias," *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023): 140–52, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>.

signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pendapatan per kapita memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kemiskinan, dan variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan.
- 2) Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Perbedaan

- 1) Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus di kepulauan Nias, sedangkan penelitian kami berfokus pada provinsi Jawa Timur.
- 2) Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran, sedangkan penelitian kami tidak menggunakan variabel pengangguran.

3. Imanuel Yoga Ardi Susatya pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pernikahan Dini, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018 – 2022. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.⁴¹

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder, dan metode analisis yang digunakan meliputi uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan

⁴¹ Imanuel Yoga Ardi Susatya, “Pengaruh Pernikahan Dini, Indeks Pembangunan Manusia, Dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018-2022” (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

terhadap jumlah penduduk miskin, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan secara simultan pernikahan dini, indeks pembangunan manusia, dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
- 2) Sama-sama meneliti pengaruh pernikahan dini terhadap kemiskinan.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB perkapita, sedangkan penelitian kami tidak menggunakan IPM dan PDRB.
- 2) Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus di seluruh wilayah Indonesia, sedangkan penelitian kami berfokus pada provinsi Jawa Timur.

4. Made Tomy Widiarsana pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 11, No. 5, 2022.⁴²

⁴² Made Tomy Widiarsana, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 11, no. 5 (2022): 1973, <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p14>.

Dengan menggunakan data sekunder dari observasi nonpartisipan seperti jurnal, buku, dokumen tesis, dan laporan dari lembaga terkait kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita, dan pendidikan secara bersamaan. Secara parsial, pendapatan per kapita dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.
- 2) Sama-sama meneliti pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian ini menggunakan indikator pendapatan perkapita, sedangkan penelitian kami menggunakan rata-rata gaji/upah.
- 2) Objek penelitian ini adalah kabupaten/kota provinsi Bali, sedangkan penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur.

5. Muhamad Azis Maulana, Aan Julia pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi

Indonesia Tahun 2015-2019. Bandung Conference Series: Economics Studies Vol. 2, No. 1, 2022.⁴³

Analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Dunia, dengan data tahunan periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio Gini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap angka kemiskinan dan pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh terhadap angka kemiskinan.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan data sekunder dari BPS.
- 2) Sama-sama menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian ini menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian kami menggunakan regresi linier berganda.
- 2) Objek penelitian ini adalah 6 provinsi di Indonesia sedangkan penelitian kami hanya provinsi Jawa Timur.

⁴³ Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, "Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 17–24, <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>.

6. Ainatul Muassarah, Eja Armaz Hardi, Khairiyan pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Teluk Rendah Iilir. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* vol. 2, No. 3, 2022 ⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis logistik dengan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Teluk Rendah Iilir. Sedangkan secara parsial variabel pendapatan, pekerjaan, dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Adapun pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

a. Persamaan

1) Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

2) Sama-sama menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan.

b. Perbedaan

1) jenis data yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan data primer sedangkan penelitian kami menggunakan data sekunder.

⁴⁴ Ainatul Muassarah, Eja Armaz Hardi, and Khairiyani, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Teluk Rendah Iilir," *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2022): 37–47, <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.909>.

- 2) Analisis data penelitian ini adalah analisis logistic sedangkan penelitian kami menggunakan analisis regresi linier berganda.
7. Syamsul Arifin, Priyo Utomo pada tahun 2022 dengan judul Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan Vol. 2, No. 1, 2022.⁴⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sementara data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Selain itu, secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan.
- 2) Data yang digunakan sama-sama berjenis *time series*.

b. Perbedaan

- 1) Objek penelitian ini adalah seluruh Indonesia sedangkan penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur.

⁴⁵ Syamsul Arifin and Priyo Utomo, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2022): 2022.

- 2) Indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, sedangkan penelitian kami menggunakan indikator rata-rata gaji/upah.
8. Rahmi Martina pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.⁴⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pernikahan dini dan pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan statistik persentase kemiskinan, pernikahan dini, dan pendidikan Badan Statistik Nasional (BPS) 2015–2019. Pendekatan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara kemiskinan dan pernikahan dini serta pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pernikahan dini dan pendidikan secara simultan. Sedangkan secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga perkawinan usia dini berpengaruh terhadap kemiskinan.

a. Persamaan

- 1) Sama sama meneliti pengaruh pernikahan dini, dan pendidikan terhadap kemiskinan.
- 2) Sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

⁴⁶ Rahmi Martina, “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

b. Perbedaan

- 1) Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel tingkat pendapatan, sedangkan penelitian kami menggunakan variabel tingkat pendapatan.
- 2) Objek penelitian ini adalah seluruh wilayah Indonesia, sedangkan penelitian kami adalah provinsi Jawa Timur.

9. Ahmad Juhaidi dan Masyithah Umar pada tahun 2020 berjudul *Pernikahan Dini Pendidikan, Kesehatan, Dan Kemiskinan Di Indonesia, Masihkah Berkorelasi?*. *Jurnal Khazanah*, Vol. 18, No. 1, 20 juni 2020.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) dengan data kualitatif yang diperoleh melalui transkrip wawancara terhadap pelaku pernikahan dini dan data kuantitatif yang mencakup persentase pernikahan dini, tingkat pendidikan, angka harapan hidup, dan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis fenomenologi untuk data kualitatif dan analisis korelasi Pearson dengan SPSS 21 untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini di Kalimantan Selatan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan upaya untuk memelihara keluarga, serta terdapat korelasi signifikan antara pernikahan dini dengan tingkat pendidikan dan angka harapan hidup, tetapi tidak dengan tingkat kemiskinan.

⁴⁷ Ahmad Juhaidi and Masyithah Umar, "Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia, Masihkah Berkorelasi?," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3585>.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan variabel pernikahan dini, pendidikan, dan kemiskinan.
- 2) Sama-sama menganalisis hubungan kausal antara pernikahan dini dan variabel lain seperti pendidikan dan kesehatan atau pendapatan.

b. Perbedaan

- 1) Terdapat perbedaan dalam metodologi yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), sedangkan penelitian kami menggunakan metode kuantitatif.
- 2) Lokasi penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian kami berfokus pada provinsi Jawa Timur.

10. Rudy Susanto dan Indah Pangesti pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh

Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol. 5 No. 4, juni 2019.⁴⁸

Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Chi Square (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah DKI Jakarta sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa

⁴⁸ Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta," *Journal of Applied Business and Economic* 5, no. 4 (2019): 340–50, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.

pada α 5%, nilai X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($125,80 > 18,31$). Dengan demikian, kemiskinan meningkat seiring dengan menurunnya tingkat pendidikan dan menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

a. Persamaan

- 1) Sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data.
- 2) Sama-sama meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan, sedangkan penelitian kami meneliti pengaruh pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan.
- 2) Metode analisis yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan analisis Chi Kuadrat, sedangkan penelitian kami menggunakan regresi linier berganda.

B. Kajian teori

1. Pernikahan Dini

a. Pernikahan Dini Dalam Teori *Differential Association*

Teori Diferensiasi Asosiasi (*Differential Association Theory*), dikembangkan oleh Edwin Sutherland, menjelaskan bahwa perilaku menyimpang bukanlah sesuatu yang bawaan, melainkan dipelajari

melalui interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar.⁴⁹ Hubungan dekat, seperti dengan keluarga atau teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang, terutama jika individu tersebut terpapar oleh perilaku menyimpang. Pengaruh ini menjadi lebih signifikan pada remaja yang hidup di lingkungan yang kurang mendukung, di mana norma-norma negatif cenderung lebih mudah diterima.⁵⁰

Dalam konteks pernikahan dini, Teori Diferensiasi Asosiasi menjelaskan bagaimana individu dapat terpapar pada pandangan yang mendukung praktik ini melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Misalnya, keluarga yang memiliki tradisi kuat menikahkan anak di usia muda sering kali menjadi sumber utama pembelajaran bagi individu. Lingkungan pertemanan juga dapat memainkan peran, terutama jika banyak teman sebaya yang sudah menikah dan menganggapnya sebagai hal yang wajar. Selain itu, tokoh masyarakat atau agama yang memberikan pembenaran terhadap pernikahan dini, seperti dengan alasan moral atau budaya, turut memperkuat norma tersebut. Melalui interaksi ini, individu belajar untuk merasionalisasi pernikahan dini, misalnya dengan keyakinan seperti "lebih baik menikah daripada berzina" atau "menikah muda mencegah pergaulan bebas." Akibatnya, interaksi dengan kelompok-kelompok ini dapat

⁴⁹ Ahmet Maloku, "Theory of Differential Association," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9, no. 1 (2020): 170–78, <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0015>.

⁵⁰ Munirah Abdullah Alduraywish, "Juvenile Delinquency and Differential Association Theory," *Advances in Applied Sociology* 11, no. 08 (2021): 341–49, <https://doi.org/10.4236/aasoci.2021.118031>.

membentuk persepsi individu dan mendorong mereka untuk mengikuti praktik pernikahan dini.⁵¹

b. Pengertian pernikahan dini

Pernikahan dini terjadi ketika calon suami atau istri belum cukup umur, baik secara fisik maupun mental. Pernikahan yang ideal adalah ketika seseorang sudah matang secara fisik dan siap secara mental untuk berumah tangga.⁵²

Menurut UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pria dibawah usia 19 tahun dan wanita dibawah usia 16 tahun. Kemudian UU ini di perbarui oleh UU No.16 tahun 2019 yang menjelaskan bahwa usia minimal pria dan wanita menikah adalah 19 tahun.⁵³

UNICEF mendefinisikan pernikahan dini sebagai perkawinan yang melibatkan individu yang belum mencapai kematangan fisik, mental, dan sosial untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Biasanya, pernikahan dini terjadi pada perempuan di bawah usia 18 tahun, baik melalui proses formal maupun informal. Sedangkan menurut BKKBN usia ideal untuk menikah bagi perempuan adalah 21 tahun ke atas, sedangkan untuk laki-laki adalah 25 tahun ke atas. Hal

⁵¹ Muhammad Zainuddin Sunarto and Mohamad Syariful Umam, "Implikasi Kafaah Terhadap Maraknya Pernikahan Dini," *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 391–406, <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2836>.

⁵² Erma Fatmawati, *Sosio - Antropologi Pernikahan Dini* (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

⁵³ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023* (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024), 50.

ini didasarkan pada pertimbangan kesehatan reproduksi dan kesiapan emosional.⁵⁴

c. Faktor Pendorong Pernikahan Dini

Pernikahan dini seringkali dipicu oleh berbagai alasan, seperti masalah keuangan, kurangnya pendidikan, keinginan pribadi, pergaulan bebas, dan tradisi. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut.⁵⁵

1) Faktor Ekonomi

Salah satu faktor utama penyebab pernikahan dini adalah kondisi ekonomi keluarga yang sulit. Keluarga dengan banyak anak dan keterbatasan finansial sering kali memilih untuk menikahkan anak perempuan mereka pada usia dini. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan menjamin masa depan anak perempuan mereka.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan, terutama pada perempuan, juga berkontribusi terhadap pernikahan dini. Kurangnya kesempatan pendidikan membuat perempuan lebih rentan untuk menikah dini sebagai satu-satunya pilihan untuk meningkatkan status sosial atau ekonomi.

2) Faktor Pendidikan

⁵⁴ Husnul Fatimah et al., *Perbikahan Dini & Upaya Pencegahannya* (CV Mine, 2021), 1-3.

⁵⁵ Ana Latifatul Muntamah, Dian Latifiani, and Ridwan Arifin, "Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah," *Widya Yuridika Jurnal Hukum* 2, no. 1 (2019): 1–12.

Tingkat pendidikan yang rendah, baik pada individu maupun dalam masyarakat secara umum, memiliki korelasi yang kuat dengan praktik pernikahan dini. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pandangan yang lebih tradisional mengenai pernikahan dan peran gender. Mereka sering kali menganggap pernikahan sebagai satu-satunya tujuan hidup bagi perempuan dan kurang menyadari dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan anak.

3) Faktor Keinginan Pribadi

Keinginan pribadi untuk menikah, meskipun pada usia yang belum matang, juga menjadi faktor pendorong pernikahan dini. Perasaan cinta dan keinginan untuk bersama dapat mengaburkan pertimbangan-pertimbangan rasional seperti kesiapan fisik, mental, dan finansial. Pernikahan dini yang didasari oleh perasaan cinta semata seringkali menghadapi berbagai tantangan dan berisiko berakhir dengan perceraian.

4) Faktor Pergaulan Bebas

Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas. Akibatnya, risiko kehamilan di luar nikah meningkat. Untuk menghindari stigma sosial dan menjaga nama baik keluarga, orang tua sering kali menyetujui pernikahan dini sebagai solusi atas masalah tersebut.

5) Faktor Adat Istiadat

Adat istiadat dan budaya juga berperan penting dalam memicu pernikahan dini. Dalam beberapa budaya, pernikahan dini dianggap sebagai cara untuk mempererat hubungan kekerabatan antara dua keluarga. Selain itu, adanya tradisi perjodohan juga dapat mendorong terjadinya pernikahan dini, tanpa mempertimbangkan kesiapan dan keinginan individu yang bersangkutan.

d. Dampak Pernikahan Dini

1) Kesehatan fisik

bahwa pernikahan pada usia muda memiliki dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi karena organ reproduksi belum sepenuhnya matang. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan sehingga kemungkinan melahirkan bayi prematur, berat badan lahir rendah, dan stunting juga meningkat.

2) Kesehatan Mental

pernikahan di usia muda seringkali diiringi oleh masalah psikologis seperti kecemasan dan stres akibat belum matangnya perkembangan psikologis. Nantinya hal ini dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga.

3) Putus pendidikan

Pernikahan dini seringkali memaksa anak, terutama perempuan, untuk menghentikan pendidikannya. Akibatnya, pengetahuan dan akses mereka terhadap informasi menjadi sangat terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat literasi, kesulitan mencari pekerjaan, dan peluang yang lebih kecil untuk keluar dari kemiskinan.⁵⁶

4) Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Pernikahan dini seringkali memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini dapat terjadi karena pasangan muda belum memiliki kematangan emosional dan cara berpikir yang cukup untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Tingkat stres yang tinggi akibat tanggung jawab pernikahan yang tiba-tiba juga dapat memicu perilaku kekerasan.⁵⁷

5) Kemiskinan

Pernikahan dini berpotensi menimbulkan kesulitan ekonomi dalam rumah tangga. Pasangan muda yang menikah dini seringkali belum memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan yang stabil. Akibatnya, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat terperangkap dalam lingkaran kemiskinan.⁵⁸

⁵⁶ Fatimah et al., *Perbikahan Dini & Upaya Pencegahannya*, 23-36.

⁵⁷ Nadiratul Layli and Muhammad Suwignyo Prayogo, "Fenomena Sosial Pernikahan Dini Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2021): 171–84, <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.66>.

⁵⁸ Layli and Prayogo.

6) Tingkat Kelahiran Tinggi

Pernikahan dini seringkali menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan program pengendalian penduduk. Ketika banyak perempuan menikah di usia muda dan memiliki anak dalam jumlah yang banyak, upaya untuk menurunkan angka kelahiran menjadi lebih sulit.⁵⁹

2. Tingkat Pendapatan

a. Tingkat Pendapata Dalam Teori *Human Capital*

Menurut Gary Becker, teori *human capital* mendefinisikan *human capital* sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Becker berargumen bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah bentuk investasi yang dapat memberikan imbal hasil ekonomi yang signifikan, mirip dengan investasi dalam modal fisik. Teori ini menekankan pentingnya faktor-faktor non-fisik dalam analisis ekonomi, seperti pendidikan dan pelatihan, dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan individu.⁶⁰

Investasi dalam modal manusia memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan tingkat pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi, misalnya, membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih komprehensif, memungkinkan mereka untuk mengakses

⁵⁹ Fauziatu Shufiyah, "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (2018): 47–70, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>.

⁶⁰ Pedro Nuno Teixeira, "Gary Becker's Early Work on Human Capital – Collaborations and Distinctiveness," *Journal of Labor Economics* 3, no. 12 (2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40172-014-0012-2>.

pekerjaan yang lebih kompleks dan menuntut keahlian khusus, yang pada umumnya menawarkan kompensasi yang lebih tinggi.⁶¹ Pelatihan kejuruan dan sertifikasi profesional juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian praktis, sehingga individu dapat bersaing untuk posisi yang lebih spesifik dan berpotensi mendapatkan penghasilan yang lebih besar.⁶² Kesehatan yang baik juga merupakan komponen penting dari modal manusia. Individu yang sehat cenderung lebih produktif, memiliki tingkat absensi yang lebih rendah, dan mampu bekerja lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka.⁶³

b. Pengertian Pendapatan

Pendapatan, atau yang sering disebut sebagai *revenue*, merupakan total penerimaan yang diperoleh suatu usaha dari penjualan produk atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Seringkali, istilah pendapatan (*revenue*) disamakan dengan penghasilan (*income*). Padahal, keduanya memiliki makna yang berbeda dalam akuntansi. Pendapatan merujuk pada total penerimaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkannya, sementara

⁶¹ Syamsul Arifin, "ANALYSIS OF EDUCATION LEVEL AND INCOME EFFECT TO THE NUMBER OF POOR INHABITANT IN INDONESIA," *IJGAME2* 1, no. 1 (2020): 45–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12>.

⁶² S Harini, S RR Pertiwi, and N Rochman, "PENINGKATAN KUALITAS SDM MELALUI PELATIHAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN," *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 1, no. 1 (2015): 49–65.

⁶³ Devdatta Ray and Mikael Linden, "Health , Inequality and Income : A Global Study Using Simultaneous Model," *Journal of Economic Structures* 7, no. 22 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40008-018-0121-3>.

penghasilan adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua biaya, sehingga disebut juga sebagai pendapatan bersih.⁶⁴

Menurut BPS pendapatan merupakan imbalan yang diperoleh individu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Imbalan non-tunai dinilai berdasarkan harga berlaku di lokasi pemberian. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan total yang diterima oleh pekerja dalam sebulan setelah dikurangkan dengan berbagai kewajiban seperti pajak penghasilan dan iuran wajib yang dipotong oleh pemberi kerja. BPS menggunakan istilah pendapatan untuk pekerja non buruh, sedangkan untuk pekerja buruh menggunakan istilah gaji/upah.⁶⁵

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan adalah segala sesuatu yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaannya, baik itu dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan ini bisa berupa gaji, upah, atau barang yang diperoleh dari pekerjaan. Badan Pusat Statistik membagi pendapatan menjadi tiga jenis:⁶⁶

⁶⁴ Nawal Ika Susanti, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2016): 32–49.

⁶⁵ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Income Statistics, Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2023, xxxv.

⁶⁶ Fitri Qolbina, "Dampak Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang Di Desa Petahapan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 1266–80.

1) Pendapatan Uang

Merupakan uang yang diterima secara teratur sebagai imbalan atas pekerjaan. Misalnya, gaji bulanan, upah harian, atau bonus.

2) Pendapatan Barang

Merupakan barang atau jasa yang diperoleh dari pekerjaan, meskipun tidak dibayar secara langsung dengan uang. Misalnya, seorang petani yang mendapatkan hasil panen untuk dikonsumsi sendiri.

3) Penerimaan Lain

Merupakan berbagai jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan dari pekerjaan, seperti uang hasil penjualan barang bekas, warisan, hadiah, atau pinjaman.⁶⁷

d. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2001), sumber penghasilan atau pendapatan rumah tangga dapat dibedakan menjadi tiga kelompok utama:⁶⁸

1) Pendapatan dari Kerja

Penghasilan ini diperoleh dari gaji atau upah yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Besarnya gaji atau upah dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian seseorang,

⁶⁷ Faridatul Fitriah, "Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2016): 58–67.

⁶⁸ Qolbina, "Dampak Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang Di Desa Petahapan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar."

kualitas pendidikan dan pengalaman kerja, serta kondisi tempat kerja.

2) Pendapatan dari Aset

Pendapatan ini berasal dari kepemilikan berbagai jenis aset, baik aset keuangan seperti tabungan, saham, atau investasi, maupun aset fisik seperti rumah, tanah, atau bangunan. Penghasilan ini didapat dari hasil penggunaan aset-aset tersebut, misalnya bunga dari tabungan atau sewa dari rumah.

3) Pendapatan dari Pemerintah

Penghasilan ini berasal dari berbagai program pemerintah, seperti subsidi, tunjangan, atau bantuan sosial. Pemerintah memberikan bantuan ini sebagai bentuk dukungan atau kompensasi atas kontribusi masyarakat.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Budiono (2002) menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang menentukan seberapa besar pendapatan seseorang atau suatu kelompok:⁶⁹

1) Jumlah Sumber Daya yang Dimiliki

Semakin banyak sumber daya yang dimiliki seseorang, seperti tanah, tenaga kerja, atau modal, maka semakin besar potensi pendapatan yang bisa dihasilkan. Sumber daya ini diperoleh melalui produksi barang dan jasa.

⁶⁹ Qolbina.

2) Harga Pasar Sumber Daya

Selain jumlahnya, harga per unit dari masing-masing sumber daya juga sangat berpengaruh. Harga ini ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Jika permintaan terhadap suatu sumber daya tinggi, maka harganya akan cenderung naik, dan begitu pula sebaliknya.

3. Kualitas Pendidikan

a. Kualitas Pendidikan Dalam Teori *Human Capital*

Teori Modal Manusia (The Human Capital Theory) menjelaskan bahwa pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kemampuan belajar dan produktivitas. Hal ini membuka peluang bagi individu untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi di masa depan, sehingga berdampak positif pada pendapatan sepanjang hidup mereka.⁷⁰ Teori ini menganggap bahwa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas dan daya saingnya di pasar kerja. pengembangan modal manusia sangat penting tidak hanya untuk pertumbuhan individu tetapi juga untuk kemajuan masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.⁷¹

Modal manusia terbentuk dari individu yang memiliki kemampuan literasi, yang biasanya diperoleh melalui partisipasi dalam

⁷⁰ Evi Adriani, "Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 4, no. 1 (2019): 176, <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>.

⁷¹ Alfinur Azatovna Galiakberova, "Conceptual Analysis of Education Role in Economics: The Human Capital Theory," *Journal of History Culture and Art Research* 8, no. 3 (2019): 410, <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2256>.

pendidikan formal seperti pendaftaran sekolah dan rata-rata durasi pendidikan yang ditempuh. Indikator-indikator ini cukup sederhana dan mudah diakses, sehingga sering digunakan untuk mengukur modal manusia. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena hanya mencerminkan pencapaian pendidikan formal dan mengabaikan elemen penting lainnya, seperti pelatihan, pengalaman kerja, dan pembelajaran langsung di tempat kerja.⁷²

Oleh karena itu, kualitas pendidikan memiliki hubungan erat dengan Teori Modal Manusia, karena pendidikan merupakan salah satu cara utama untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan adalah investasi penting yang meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu. Kualitas pendidikan secara langsung memengaruhi efektivitas investasi ini, di mana pendidikan berkualitas tinggi biasanya menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan penguasaan keterampilan yang lebih relevan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.⁷³

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap individu mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya secara

⁷² Lantip Diat Prasajo, Amirul Mukminin, and Fitri Nur Mahmudah, *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3 (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

⁷³ Myriam Milfort Sullivan, “Making Sense of Human Capital Theory: An Interpretative Phenomenological Analysis That Explores How Black Women Perceive Their Human Capital After Participating in a STEM Registered Apprenticeship Program” (Northeastern University, 2022).

optimal. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki iman yang kuat, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.⁷⁴

Para ahli memberikan definisi pendidikan sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Pendidikan adalah proses pemberian arahan dan dukungan spiritual kepada orang yang masih membutuhkannya, menurut Prof. Dr. M.J. Langeveld.
- 2) Menurut Profesor Zaharai Idris, pendidikan adalah serangkaian latihan komunikasi yang terorganisasi antara orang dewasa dan anak didik, baik secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak secara umum.
- 3) H. Horne menyatakan bahwa pendidikan adalah proses penyesuaian yang terus-menerus bagi individu yang telah berkembang secara fisik dan mental, untuk mencapai kesadaran diri yang lebih tinggi dalam hubungan dengan Tuhan, sebagaimana tercermin dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan.
- 4) Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh pendidik secara sadar, baik fisik maupun spiritual, untuk membantu pembentukan kepribadian yang unggul pada peserta didik.

⁷⁴ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁷⁵ Rahman et al.

c. Indikator Kualitas Pendidikan

Dalam mengukur kualitas pendidikan penduduk, BPS menggunakan beberapa indikator diantaranya:

1) Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Persentase anak-anak dalam kelompok usia tertentu yang masih terdaftar di sekolah, dibandingkan dengan seluruh populasi dalam kelompok usia tersebut, dikenal sebagai tingkat partisipasi sekolah, atau APS. APS mencerminkan tingkat akses dan kesempatan pendidikan di suatu wilayah, di mana semakin tinggi APS menunjukkan peluang pendidikan yang lebih baik. APS berfungsi untuk melihat persentase penduduk usia sekolah yang telah mendapatkan akses pendidikan.⁷⁶

2) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur persentase anak yang bersekolah pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan usia mereka, dibandingkan dengan jumlah total anak dalam kelompok usia tersebut. APM menunjukkan seberapa banyak anak yang bersekolah tepat waktu, mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dalam menjangkau anak-anak pada usia yang tepat.⁷⁷

3) Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang berhasil diselesaikan seseorang, yang biasanya

⁷⁶ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2023* (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024), 7.

⁷⁷ BPS Provinsi Jawa Timur, 12.

dibuktikan dengan sertifikat atau ijazah. Indikator ini digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan penduduk dengan menetapkan tingkat pendidikan tertentu sebagai standar minimum, dan memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan yang ditamatkan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal, termasuk pelatihan keterampilan dan homeschooling.⁷⁸

4) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (Mean Years of Schooling/MYS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini mencerminkan tingkat pendidikan yang dicapai oleh populasi dan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan penduduk di suatu wilayah. MYS juga mempertimbangkan partisipasi sekolah dan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh individu.⁷⁹

5) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia tertentu yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, tanpa harus memahami isi dari apa yang dibaca atau ditulis. AMH digunakan sebagai indikator untuk menilai pencapaian pendidikan

⁷⁸ BPS Provinsi Jawa Timur, 16.

⁷⁹ BPS Provinsi Jawa Timur, 21.

dasar di suatu daerah, karena kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan.⁸⁰

4. Kemiskinan

a. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

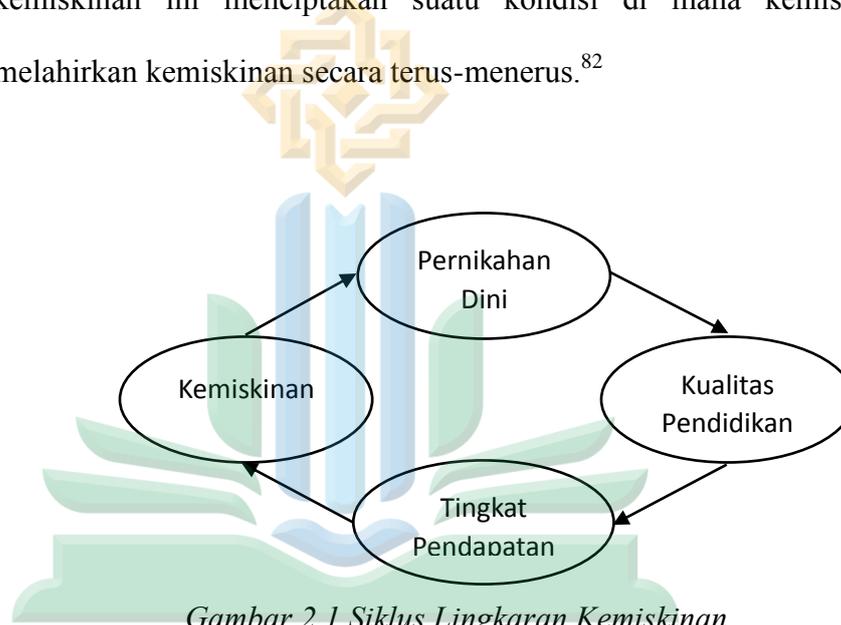
Teori *Lingkaran Setan Kemiskinan* yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan bersifat melingkar dan saling memperkuat, sehingga sulit diatasi tanpa intervensi besar. Dalam pandangannya, kemiskinan terjadi karena rendahnya pendapatan menyebabkan rendahnya kemampuan menabung, yang kemudian menghambat pembentukan modal. Kekurangan modal ini membuat produktivitas tetap rendah, sehingga pendapatan masyarakat tetap kecil, dan siklus ini terus berulang. Nurkse menggambarkan situasi ini dengan jelas, "*A country is poor because it is poor,*" yang menegaskan bahwa kemiskinan mempertahankan dirinya sendiri. Tidak hanya dari sisi penawaran (kemampuan menabung), tetapi juga dari sisi permintaan (minimnya insentif untuk berinvestasi karena daya beli masyarakat rendah), kedua sisi ini saling memperkuat dan membentuk lingkaran yang menahan negara berkembang dalam kondisi miskin secara struktural.⁸¹

Dengan pendapatan yang minim, masyarakat miskin sulit untuk menabung atau berinvestasi. Minimnya tabungan dan investasi

⁸⁰ BPS Provinsi Jawa Timur, 25.

⁸¹ Ragnar Nurkse, *Problems Of Capital Formation In Underdeveloped Countries* (OXFORD BASIL BLACKWELL, 1953), https://archive.org/details/problemsofcapita0000nurk_f6f5/page/4/mode/2up?view=theater, 4-5.

semakin memperburuk kondisi ekonomi mereka, sehingga sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi juga memperparah situasi ini, karena kualitas sumber daya manusia yang rendah semakin menghambat peningkatan produktivitas. Singkatnya, lingkaran setan kemiskinan ini menciptakan suatu kondisi di mana kemiskinan melahirkan kemiskinan secara terus-menerus.⁸²



Gambar 2.1 Siklus Lingkaran Kemiskinan

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa salah satu penyebab utama yang membentuk lingkaran ini adalah pernikahan dini, kualitas pendidikan yang rendah, dan tingkat pendapatan yang minim.⁸³ Ketiga faktor ini saling memengaruhi. Pernikahan dini sering menghambat akses ke pendidikan, pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya pendapatan, dan rendahnya pendapatan akan mengakibatkan kemiskinan. kondisi kemiskinan ini pada akhirnya

⁸² Fajrin Hardinandar, "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 161–73.

⁸³ Nwimo and Egwu, "Girl Child Marriage: Implications for Community Intervention Programmes."

memperbesar risiko terjadinya pernikahan dini. Hal ini akan menciptakan siklus yang sulit diputus, memperkuat kemiskinan secara turun-temurun.⁸⁴

b. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana individu atau kelompok, baik laki-laki maupun perempuan, tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hak-hak dasarnya guna menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat. Hak-hak mendasar yang harus dipenuhi meliputi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, akses air bersih, perlindungan, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, keamanan dari kekerasan dan ancaman, serta hak untuk terlibat dalam kehidupan sosial dan politik.⁸⁵

Kemiskinan umumnya dikategorikan menjadi dua jenis yaitu absolut dan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada kondisi dimana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, layanan kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan. Sementara itu, kemiskinan relatif muncul akibat kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat,

⁸⁴ Ganira K. Lilian et al., "Early and Forced Child Marriage on Girls' Education, in Migori County, Kenya: Constraints, Prospects and Policy," *World Journal of Education* 5, no. 4 (2015): 72–80, <https://doi.org/10.5430/wje.v5n4p72>.

⁸⁵ Ahmad Mundir et al., "Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>.

sehingga menyebabkan sebagian individu lebih miskin dibandingkan yang lain.⁸⁶

Levitan (1980) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi kekurangan barang dan layanan yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. Sementara itu, Schiller (1979) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memperoleh barang dan layanan yang memadai guna memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Kemiskinan umumnya diartikan dalam konteks ekonomi, khususnya terkait pendapatan berupa uang dan manfaat non-material yang diterima seseorang. Namun, definisi kemiskinan juga sering diperluas untuk mencakup berbagai kekurangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan, buruknya kondisi kesehatan, serta keterbatasan akses transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.⁸⁷

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut para ahli, kemiskinan dapat dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan penyebab, pola, dan proses yang terjadi di masyarakat. Berikut adalah berbagai jenis kemiskinan:⁸⁸

⁸⁶ S Mutmainah et al., "The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment Rate, and Income on Poverty in Indonesia," *Journal of Islamic Economics Lariba* 10, no. 1 (2024): 363–82, <https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/view/33311>.

⁸⁷ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, PT Nasya Expanding (PT Nasya Expanding Management, 2020) 5-10.

⁸⁸ Harun Samsudin, Sadiman, and Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Penerbit Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019), 15-19.

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut terjadi ketika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan, yang berarti pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Orang yang hidup dalam kemiskinan absolut kesulitan memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan untuk menjalani hidup dan bekerja dengan layak.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif timbul akibat adanya kesenjangan yang disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata ke seluruh masyarakat. Dalam kemiskinan relatif, orang dianggap miskin jika penghasilan atau kesejahteraannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Hal ini biasanya terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata dan akses yang terbatas terhadap kesempatan ekonomi.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural berkaitan dengan sikap atau pola pikir seseorang atau masyarakat yang terpengaruh oleh budaya. Individu yang mengalami kemiskinan kultural cenderung enggan berusaha untuk memperbaiki kondisi hidupnya, malas, boros, atau tidak kreatif, meskipun mungkin mereka memiliki akses atau menerima bantuan dari pihak luar. Faktor budaya dan kebiasaan hidup yang

diwariskan sering kali menjadi penghambat dalam upaya keluar dari kemiskinan.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya dalam sistem sosial, budaya, dan politik yang tidak mendukung pemberdayaan masyarakat miskin. Ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan peluang sering kali memperparah kemiskinan. Sistem ini membuat sebagian masyarakat terjebak dalam kemiskinan dan memperbesar kesenjangan ekonomi, sehingga kemiskinan menjadi lebih sulit untuk diatasi.

5) Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif terjadi ketika seseorang merasa kebutuhannya belum terpenuhi dengan cukup, meskipun secara objektif orang tersebut tidak tergolong miskin. Jenis kemiskinan ini berkaitan erat dengan pola pikir individu atau masyarakat, di mana meskipun kebutuhan dasarnya telah terpenuhi, mereka tetap merasa kekurangan dan menganggap dirinya masih miskin. Hal ini lebih terkait dengan persepsi mental daripada kenyataan ekonomi yang dialami.

6) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh minimnya sumber daya alam di lingkungan

sekitarnya. Keterbatasan sumber daya ini mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas masyarakat setempat.

d. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Edi Suharto (2005), kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Ia mengidentifikasi empat faktor utama yang berkontribusi pada kemiskinan, yaitu:⁸⁹

- 1) Faktor Individual, kemiskinan dapat disebabkan oleh karakteristik individu, seperti kondisi fisik atau mental yang kurang memadai, serta pilihan hidup yang tidak menguntungkan. Pandangan ini seringkali mengaitkan kemiskinan dengan perilaku individu, seperti malas, fatalisme, atau kurangnya motivasi.
- 2) Faktor Sosial, lingkungan sosial yang diskriminatif dan tidak adil dapat mendorong seseorang atau kelompok masyarakat menjadi miskin. Diskriminasi berdasarkan usia, gender, atau etnis, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang baik, dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk keluar dari kemiskinan.
- 3) Faktor Kultural, budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Konsep "budaya kemiskinan" yang diperkenalkan oleh Oscar Lewis menunjukkan bahwa orang miskin cenderung memiliki pola pikir dan kebiasaan

⁸⁹ Adawiyah, "Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya."

hidup yang berbeda dari masyarakat umum, yang dapat memperkuat siklus kemiskinan.

- 4) Faktor Struktural, sistem sosial dan ekonomi yang tidak adil dan tidak inklusif merupakan penyebab utama kemiskinan. Kebijakan ekonomi yang menguntungkan kelompok tertentu, seperti neoliberalisme, dapat memperlebar kesenjangan antara kaya dan miskin. Selain itu, akses yang terbatas terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang kerja juga berkontribusi pada kemiskinan.

Sedangkan Munkner dan Walter (2001) berpendapat bahwa kemiskinan memiliki penyebab dan karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada tempat tinggal (perdesaan atau perkotaan) dan struktur keluarga. Mereka mengidentifikasi beberapa sudut pandang penyebab kemiskinan, yaitu:⁹⁰

- 1) Faktor ekonomi, kurangnya kesempatan dan kondisi ekonomi yang tidak adil membuat orang sulit keluar dari kemiskinan. Untuk mengatasi ini, kita perlu meningkatkan kemampuan produksi, mempermudah akses ke pasar, dan memberikan harga yang wajar bagi produk-produk masyarakat miskin.
- 2) Faktor lingkungan, kerusakan lingkungan juga berkontribusi pada kemiskinan. Oleh karena itu, kita perlu mengelola sumber daya alam dengan bijak dan menerapkan praktik yang ramah lingkungan.

⁹⁰ Adawiyah.

- 3) Faktor sosial, kurangnya pendidikan dan keterampilan membuat seseorang sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Untuk mengatasi ini, kita perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

e. Indikator Pengukur Kemiskinan

Berdasarkan metode kebutuhan dasar, BPS mengidentifikasi tiga indikator kunci untuk menentukan tingkat kemiskinan, yaitu:⁹¹

- 1) Head Count Index (HCI-P0), merupakan indikator paling dasar untuk mengukur tingkat kemiskinan. Indeks ini menunjukkan persentase total populasi yang pendapatannya per kapitanya berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan sendiri merupakan nilai ambang batas pendapatan yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang individu atau keluarga.
- 2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) mengukur rata-rata perbedaan antara pengeluaran penduduk miskin dan garis kemiskinan. Dengan kata lain, P1 menunjukkan seberapa jauh rata-rata pendapatan penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan. Nilai P1 yang tinggi mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk miskin sangat jauh dari garis kemiskinan.
- 3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2), P2 mengukur tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan di antara penduduk miskin. Indeks ini

⁹¹ BPS Provinsi Jawa Timur, *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023*, 19-21.

memperhitungkan tidak hanya jumlah orang miskin, tetapi juga seberapa miskin mereka. Nilai P2 yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan di antara penduduk miskin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menyelidiki dampak pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur selama jangka waktu 2018–2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pengujian teori dan generalisasi hasil berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Analisis statistik yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan signifikans antar variabel dan melihat apakah hasil penelitian mendukung prediksi Teori Lingkaran Setan Kemiskinan.⁹²

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, korelasi akan digunakan untuk menguji sejauh mana pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berhubungan dengan tingkat

⁹² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1-4.

kemiskinan di Jawa Timur pada periode 2018-2024. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap apakah terdapat hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali antara variabel-variabel tersebut.⁹³

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berjenis *time series*. Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari pengumpulan langsung, melainkan dari sumber seperti dokumen atau pihak ketiga.⁹⁴ Sedangkan *time series* adalah kumpulan data yang dikumpulkan dan dicatat dalam interval waktu yang teratur dan kontinu.⁹⁵ Penelitian ini mengumpulkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur. Data-data tersebut mencakup variabel pernikahan dini, tingkat pendapatan, kualitas pendidikan, dan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada periode 2018-2024.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dokumenter digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dokumenter adalah teknik penelitian yang memanfaatkan berbagai jenis catatan tertulis sebagai sumber informasi. Dokumen-dokumen ini bisa berupa catatan sejarah seperti Supersemar, data statistik, jurnal ilmiah, atau literatur terkait. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai peristiwa masa lalu, perkembangan suatu bidang, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitiannya. Semua dokumen yang

⁹³ Abdullah et al, 7.

⁹⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 137.

⁹⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Buku Scan* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 9.

relevan dengan penelitian perlu dicatat sebagai sumber data yang valid untuk mendukung kesimpulan penelitian.⁹⁶

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data sekunder yang relevan. Data dan informasi diperoleh dari artikel, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber hukum yang terpercaya, untuk menjamin kualitas hasil penelitian. Berikut adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pernikahan dini

Data ini berupa persentase penduduk yang menikah dibawah 19 tahun provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

2. Tingkat Pendapatan

Data ini berupa rata-rata gaji/upah bersih penduduk provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

3. Kualitas Pendidikan

Data ini berupa rata-rata lama sekolah penduduk provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

⁹⁶ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 83.

4. Kemiskinan

Data ini berupa indeks kedalaman kemiskinan (P1) provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik, atau yang juga dikenal sebagai uji asumsi klasik, adalah serangkaian prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam analisis data kuantitatif untuk memastikan hasil analisis statistik yang valid dan dapat diandalkan.⁹⁷ Uji asumsi klasik dapat dilakukan melalui beberapa metode pengukuran berikut:

a. Uji Normalitas

Asumsi ini menekankan pada data yang berdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis. Dalam menguji normalitas data, uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat diterapkan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka data residual tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal.

⁹⁷ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara, 2024), 40.

⁹⁸ Iba and Wardhana, 44-45.

b. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah kondisi di mana terdapat hubungan linear antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, kita dapat memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai R^2 sangat tinggi tetapi banyak variabel independen yang tidak signifikan, maka model regresi kemungkinan mengandung multikolineritas. Multikolineritas dianggap tidak ada jika nilai *Tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10,00.⁹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual tidak seragam di seluruh pengamatan dalam model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser, yaitu uji yang dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual.¹⁰⁰

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser:

- 1) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual lebih dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas."
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

⁹⁹ Iba and Wardhana, 53-55.

¹⁰⁰ Iba and Wardhana, 49-50.

d. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, asumsi autokorelasi diuji untuk melihat apakah kesalahan pada suatu waktu (t) berhubungan dengan kesalahan pada waktu sebelumnya (t-1). Uji run test digunakan untuk mengevaluasi keacakan data dalam sampel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji run test adalah sebagai berikut.¹⁰¹

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ditemukan adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Metode ini membantu memprediksi bagaimana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.¹⁰² Penelitian ini akan memanfaatkan program IBM SPSS 23 untuk melakukan analisis. Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

b_0 = Konstanta

¹⁰¹ Eko Haryono, Mamik Slamet, and Damar Septian, *Statistika SPSS 28, Widina Bhakti Persada Bandung* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023).

¹⁰² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS, Semarang University Press* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

- β_1 = Koefisien Regresi untuk X1
 β_2 = Koefisien Regresi untuk X2
 β_3 = Koefisien Regresi untuk X3
X1 = Pernikahan Dini
X2 = Tingkat Pendapatan
X3 = Kualitas pendidikan
Y = Kemiskinan
e = Standar Error

3. Uji Hipotesis (Uji statistik)

Uji statistik ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui hasil regresi berganda, dapat diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel bebas. Besarnya koefisien tersebut digunakan untuk menilai hubungan antara variabel bebas, baik secara individual maupun bersama-sama, terhadap variabel terikat.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.¹⁰³

Keputusan dalam uji t diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

¹⁰³ Janie, 16-18.

- 1) Jika nilai t hitung positif
 - a) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 - b) Apabila t hitung kurang dari atau sama dengan t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

- 2) Jika nilai t hitung negatif
 - a) Apabila negatif t hitung kurang dari negatif t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 - b) Apabila negatif t hitung lebih besar dari negatif t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Selain itu, keputusan juga dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- 2) Jika nilai signifikansi (sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁴ Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas

¹⁰⁴ Janie, 16.

dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Selain itu, untuk memverifikasi kebenaran hipotesis, kriteria berikut digunakan:

- 1) H_0 : Hipotesis nol diterima jika nilai F hitung kurang dari nilai F tabel.
- 2) H_a : Hipotesis alternatif diterima jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung yang melebihi F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) tidak didukung oleh data, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.¹⁰⁵ Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat besar. Tabel Model *Summary* digunakan sebagai panduan untuk mengambil keputusan.

¹⁰⁵ Janie, 15.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis



Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara 7,12'' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km² yang meliputi dua bagian utama. Yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km², sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30

persen atau sebesar 5.422 km². Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 berjumlah sekitar 41,81 juta jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 870 jiwa/km². Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia.¹⁰⁶

Jawa Timur, dengan posisi strategisnya di antara Jawa Tengah dan Bali, memainkan peran penting sebagai pusat pertumbuhan industri dan perdagangan. Meskipun mayoritas penduduknya adalah suku Jawa yang tersebar di hampir seluruh wilayah daratan, Jawa Timur memiliki keberagaman etnis yang kaya. Umumnya, suku Jawa menganut agama Islam, tetapi ada juga yang memeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, mencerminkan keragaman budaya dan agama di provinsi ini.¹⁰⁷

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang bersumber dari pihak lain atau instansi yang telah mempublikasikannya dan umumnya digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan berupa data time series, yaitu kumpulan data yang dikumpulkan dan dicatat dalam interval waktu yang teratur dan kontinu. Data yang di gunakan dalam peelitian ini

¹⁰⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024).

¹⁰⁷ kOMINFI JATIM, "Profil Jawa Tmur," jatimprov.go.id, 2024, <https://jatimprov.go.id/profile>.

diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Adapun data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian, Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan, dan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2024

No	Tahun	Kemiskinan	Tingkat Pernikahan dini (%)	Tingkat Pendapatan (Rp)	Kualitas Pendidikan (tahun)
1	2018	1,94	25,11	Rp2.398.992	7,93
2	2019	1,80	23,96	Rp2.479.910	8,11
3	2020	1,82	23,9	Rp2.389.494	8,31
4	2021	1,84	23,08	Rp2.368.719	8,37
5	2022	1,62	22,3	Rp2.638.752	8,50
6	2023	1,63	22,44	Rp2.654.068	8,53
7	2024	1,48	20,94	Rp2.713.383	8,69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.2
Indikator Kemiskinan

No	Tahun	Persentase kemiskinan (P0)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
1	2018	10,98	1,94	0,50
2	2019	10,37	1,80	0,45
3	2020	11,90	1,82	0,43
4	2021	11,40	1,84	0,43
5	2022	10,38	1,62	0,38
6	2023	10,35	1,63	0,37
7	2024	9,79	1,48	0,31

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.3
Indikator Pernikahan Dini

No	Tahun	Persentase Pemuda Yang Menikah Dibawah Usia 18 Tahun (%)
1	2018	25,11
2	2019	23,11
3	2020	23,90
4	2021	23,08

No	Tahun	Persentase Pemuda Yang Menikah Dibawah Usia 18 Tahun (%)
5	2022	22,30
6	2023	22,44
7	2024	20,94

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.4
Indikator Tingkat Pendapatan

No	Tahun	Rata-rata pendapatan bersih sebulan (pekerja informal)	Rata-rata gaji/upah bersih sebulan (pekerja formal)
1	2018	Rp1.467.091	Rp2.398.992
2	2019	Rp1.644.642	Rp2.479.910
3	2020	Rp1.450.984	Rp2.389.494
4	2021	Rp1.327.048	Rp2.368.719
5	2022	Rp1.664.599	Rp2.638.752
6	2023	Rp1.647.962	Rp2.654.068
7	2024	Rp1.724.627	Rp2.713.383

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.5
Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (persen)			Angka Partisipasi Murni (APM)		
		APS 7-12	APS 13-15	APS 16-18	SD	SMP	SMA
1	2018	99,00	96,77	71,51	-	-	-
2	2019	99,65	97,43	72,74	98,01	82,84	61,77
3	2020	99,54	97,68	73,05	97,99	83,53	62,24
4	2021	99,4	97,76	74,14	97,9	83,8	62,63
5	2022	99,14	97,64	73,4	98,09	83,8	62,1
6	2023	99,28	97,64	74,07	98,04	83,91	62,59
7	2024	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.6
Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Persen)				
		Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	2018	74,31			20,25	5,43
2	2019	24,78	27,78	20,02	20,21	7,21
3	2020	22,02	27,02	19,44	24,21	7,31
4	2021	21,01	27,15	20,59	23,98	7,83
5	2022	21,01	27,15	20,02	23,98	7,83
6	2023	19,58	26,64	20,59	24,72	8,47
7	2024	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Tabel 4.7
Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Rata-rata lama sekolah (Tahun)	Angka Melek Huruf (AMH)
1	2018	7,39	91,82
2	2019	7,59	92,99
3	2020	7,78	93,15
4	2021	7,88	93,13
5	2022	8,03	93,84
6	2023	8,11	94,17
7	2024	8,28	

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

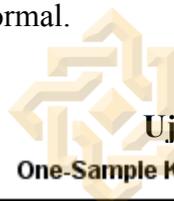
1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis statistik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat

mempengaruhi validitas hasil analisis. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:¹⁰⁸

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka nilai *residual* tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka nilai *residual* terdistribusi normal.



Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00869231
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.241
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolineritas, hasil estimasi koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Keberadaan multikolineritas

¹⁰⁸ Iba and Wardhana, 44-45.

dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pernikahan Dini	.112	8.916
	Tingkat Pendapatan	.273	3.666
	Kualitas Pendidikan	.176	5.672

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu pernikahan dini 0,112, tingkat pendapatan 0,273, dan kualitas pendidikan 0,176. Dan nilai *VIF* dari seluruh variabel lebih kecil dari 10,00 yaitu pernikahan dini 8,916, tingkat pendapatan 3,666, dan kualitas pendidikan 5,672. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi menjadi tidak efisien, sehingga dapat mempengaruhi validitas analisis. Dalam penelitian ini uji glejser digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan *absolut residual* $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan *absolut residual* $< 0,05$, maka terjadi masalah *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.163	.102		1.590	.210
Pernikahan Dini	-.002	.002	-.852	-1.008	.388
Tingkat Pendapatan	-1.076E-8	.000	-.665	-1.226	.308
Kualitas Pendidikan	-.010	.006	-1.065	-1.580	.212

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel diatas, nilai signifikansi (*Sig.*) dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu pernikahan dini 0,388, tingkat pendapatan 0,308, dan kualitas pendidikan 0,212. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi, yang dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien. Jika autokorelasi ditemukan, maka model regresi perlu diperbaiki agar hasil analisis lebih akurat dan dapat

digunakan untuk pengambilan keputusan yang valid. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *run test* dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00382
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,952 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pola hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pernikahan dini (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Kualitas Pendidikan (X3) terhadap Kemiskinan (Y) di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Detail pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	.775		3.131	.052
	Pernikahan Dini	.069	.016	.407	4.344	.023
	Tingkat Pendapatan	-5.027E-7	.000	-.454	-7.570	.005
	Kualitas Pendidikan	-.118	.046	-.192	-2.574	.082

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda ialah:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,425 + 0,069 X_1 + (-0,0000005027) X_2 + (-0,118) X_3 + e$$

Keterangan:

- b_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi untuk X_1
- β_2 = Koefisien Regresi untuk X_2
- β_3 = Koefisien Regresi untuk X_3
- X_1 = Pernikahan Dini
- X_2 = Tingkat Pendapatan
- X_3 = Kualitas pendidikan
- Y = Kemiskinan
- e = Standar Error

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat memberi penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan nilai 2,425, yang artinya jika seluruh variabel independen (Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, Kualitas

Pendidikan) dianggap konstan atau nol maka nilai variabel kemiskinan adalah sebesar 2,425.

- b. Nilai koefisien dari Pernikahan Dini (X_1) adalah 0,069, yang artinya apa bila Pernikahan Dini meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kemiskinan akan bertambah sebesar 0,069.
- c. Nilai koefisien dari Tingkat Pendapatan (X_2) adalah -0,0000005027 yang artinya, apa bila Tingkat Pendapatan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kemiskinan akan berkurang 0,0000005027.
- d. Nilai koefisien dari Kualitas Pendidikan (X_3) adalah -0,118, yang artinya apa bila Kualitas Pendidikan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,118.

3. Uji Hipotesis (Uji statistik)

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun dasar pengambilan uji t sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung positif

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika nilai t hitung negatif

- a) $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu, keputusan juga dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika nilai signifikansi (sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika nilai signifikansi (sig) \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	.775		3.131	.052
	Pernikahan Dini	.069	.016	.407	4.344	.023
	Tingkat Pendapatan	-5.027E-7	.000	-.454	-7.570	.005
	Kualitas Pendidikan	-.118	.046	-.192	-2.574	.082

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Pernikahan Dini (X1)

Nilai T tabel $3,18245 <$ $4,334$ t hitung, dan nilai Sig. adalah $0,023 <$ $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pernikahan Dini berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.

b) Tingkat Pendapatan (X2)

Nilai t hitung $-7,570 <$ $-3,18245$ t tabel, dan Nilai Sig. adalah $0,005 <$ $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.

c) Tingkat Pendidikan (X3)

Nilai t hitung $-2,574 > -3,18245$ t tabel, dan nilai Sig. adalah $0,082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun dasar pengambilan uji F sebagai berikut:

1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi (sig) $<$ 0,05, maka seluruh variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y)

2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai nilai signifikansi \geq 0,05, maka seluruh variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y)

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	3	.051	338.135	.000 ^b
	Residual	.000	3	.000		
	Total	.154	6			

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai nilai F hitung 338,135 > 9,28 F tabel, dan nilai *Sig.* 0,000272 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam suatu model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.994	.01229

Sumber: data diolah SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,994 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan dan Kualitas Pendidikan mampu menjelaskan Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024 sebesar 99,4% sedangkan sisanya yaitu 0,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 23, berikut adalah hasil pembahasan penelitian:

1. Pengaruh Variabel Pernikahan Dini Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar 3,509 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 3,18245. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024, yang artinya semakin tinggi pernikahan dini maka kemiskinan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi Martina dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pernikahan dini berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan, yang artinya ketika pernikahan dini meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Azhar dengan judul Pernikahan Dini Dan Kemiskinan Dengan Variabel Putus Sekolah, Perceraian, Dan Gender Di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Ifls-5). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa

¹⁰⁹ Martina, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia."

pernikahan dini berdampak pada peningkatan beban ekonomi keluarga dan menimbulkan adanya siklus kemiskinan.¹¹⁰

Dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan, pernikahan dini dapat menjadi faktor yang memperkuat siklus kemiskinan di masyarakat. Individu yang menikah pada usia muda cenderung mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan dan keterampilan kerja, sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak menjadi lebih kecil. Akibatnya, mereka terjebak dalam kondisi ekonomi yang sulit, dengan tingkat pendapatan yang rendah dan ketergantungan ekonomi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep teori lingkaran setan kemiskinan, di mana faktor struktural dan sosial yang saling berkaitan menyebabkan kemiskinan terus berlanjut dan sulit untuk diputus.¹¹¹

2. Pengaruh Variabel Tingkat Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar -7,570 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu -3,18245. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

¹¹⁰ Muhammad Azhar Tridharma Putra, "Pernikahan Dini Dan Kemiskinan Dengan Variabel Putus Sekolah, Perceraian, Dan Gender Di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Ifls-5)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹¹¹ Najwa Khairina and Muhammad Azhar Tridharma Putra, "The Association between Early Marriage Decisions and Poverty Incidents in Indonesia," *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 18, no. 2 (2023): 227–36, <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i2.2023.pp227-236>.

kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024 yang artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan maka kemiskinan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifki Alif Al Habib dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Usia Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada Provinsi di Indonesia Periode 2015 – 2019). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendapatan dengan indikator pendapatan per kapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, yang artinya ketika tingkat pendapatan meningkat maka kemiskinan akan menurun.¹¹²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satriahady Auliya Putra dengan judul Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan dengan indikator pendapatan per kapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Ketika pendapatan perkapita naik maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mudah sehingga kemiskinan dapat berkurang.¹¹³

¹¹² Rifki Alif Al Habib, “Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Di Indonesia Periode 2015 – 2019)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹¹³ Satriahady Auliya Putra, “Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Usia Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap

Dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan, tingkat pendapatan yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang mempertahankan kemiskinan dalam suatu masyarakat. Pendapatan yang minim membatasi akses individu terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan modal usaha, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi dan mempersulit upaya keluar dari kemiskinan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pendapatan dan kemiskinan sejalan dengan teori ini, di mana peningkatan pendapatan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan esensial, meningkatkan kualitas hidup, serta berinvestasi dalam sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menurunkan kemiskinan.

3. Pengaruh Variabel Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,082 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} sebesar -2,574 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 3,18245. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan (rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahreza Surya Rahma Putra dengan judul Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran, Pdrb Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan Di Karesidenan Surakarta Tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹¹⁴

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropikatul Hasanah, Syaparuddin, dan Rosmeli Sihombing dengan judul Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹¹⁵

Dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan, pendidikan yang rendah menjadi faktor utama yang mempertahankan kemiskinan antar generasi. Individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterampilan dan daya saing yang terbatas di pasar kerja.

¹¹⁴ Fahreza Surya Rahma Putra, "Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran, Pdrb Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan Di Karesidenan Surakarta Tahun 2016 - 2020" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

¹¹⁵ Ropikatul Hasanah, Syaparuddin Syaparuddin, and Rosmeli Rosmeli, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten /Kota Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 10, no. 3 (2021): 223–32, <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>.

Akibatnya, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan layak menjadi lebih kecil.¹¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah Rata-rata lama sekolah di Jawa Timur yang hanya mencapai 7-9 tahun atau hanya sampai jenjang SMP. Meskipun ada peningkatan setiap tahunnya, rata-rata lama sekolah yang berkisar antara 7 hingga 9 tahun menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hal menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah hingga jenjang SMP saja belum cukup untuk secara signifikan mengurangi kemiskinan, karena dunia kerja saat ini menuntut keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan secara efektif.¹¹⁷

4. Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2023

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan nilai F_{hitung} sebesar 31,746 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 9,28. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024.

¹¹⁶ Abdul Rohim Asnawi, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)" (Universitas Brawijaya, 2019).

¹¹⁷ Asnawi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Martina dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan dan perkawinan usia dini berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.¹¹⁸

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sumono dkk yang berjudul Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan dan pendapatan per kapita berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.¹¹⁹

Dalam teori lingkaran setan kemiskinan, pernikahan dini, rendahnya pendapatan, dan kualitas pendidikan yang buruk saling memperkuat kemiskinan. Pernikahan dini membatasi akses pendidikan dan pekerjaan layak, sementara rendahnya pendapatan menghambat investasi dalam pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah juga memperburuk ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar.¹²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bekerja secara simultan, menciptakan hambatan struktural yang mempertahankan kemiskinan di Jawa Timur.

¹¹⁸ Martina, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia."

¹¹⁹ Provinsi SumonoAceh et al., "Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap," *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* 3, no. 01 (2024): 80–86.

¹²⁰ Wulansari Dyah Rahayu and Heni Wahyuni, "The Influence of Early Marriage on Monetary Poverty in Indonesia," *Journal of Indonesian Economy and Business* 35, no. 1 (2020): 30–43, <https://doi.org/10.22146/jieb.42405>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini telah dianalisis pengaruh pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pernikahan dini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024 yang artinya, semakin tinggi tingkat pernikahan dini maka kemiskinan akan semakin meningkat. Dalam teori lingkaran setan kemiskinan, pernikahan dini memperburuk kondisi ekonomi, menurunkan pendapatan, dan memperpanjang kemiskinan. Hal ini terjadi karena individu yang menikah muda sulit mengakses pendidikan dan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan beban ekonomi keluarga.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024 yang artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan maka kemiskinan akan menurun. Dalam teori lingkaran setan kemiskinan, pendapatan rendah mempertahankan kemiskinan, sehingga peningkatannya penting untuk pengurangan kemiskinan. Pendapatan yang lebih tinggi membantu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong investasi di pendidikan serta sektor produktif yang pada akhirnya dapat menekan angka kemiskinan.

3. Kualitas pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. Rata-rata lama sekolah di Jawa Timur yang hanya mencapai jenjang SMP mencerminkan keterbatasan akses pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan hingga tingkat SMP belum cukup signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dunia kerja yang memerlukan keterampilan dan pendidikan lebih tinggi agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan secara efektif.
4. Pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018-2024. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam menciptakan hambatan struktural yang mempertahankan siklus kemiskinan, sebagaimana dijelaskan dalam teori lingkaran setan kemiskinan. Pernikahan dini membatasi akses terhadap pendidikan sehingga meurunkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya rendahnya pendapatan akan mengakibatkan kemiskinan.

B. Saran-Saran

1. Pernikahan dini berpengaruh terhadap kemiskinan, sehingga disarankan bagi masyarakat untuk lebih menyadari dampak negatif dari pernikahan dini terhadap kondisi ekonomi keluarga. Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan sosialisasi serta menyediakan program edukasi yang menekankan pentingnya pendidikan dan kemandirian ekonomi sebelum

menikah, sehingga dapat mengurangi angka pernikahan dini dan menekan kemiskinan.

2. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan, sehingga disarankan bagi pemerintah untuk memperluas akses lapangan pekerjaan yang layak serta meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha. Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat memiliki kesempatan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan.
3. Kualitas pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sehingga disarankan bagi pemerintah untuk tidak hanya fokus pada peningkatan angka rata-rata lama sekolah, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Program pendidikan harus lebih diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis dan pelatihan vokasi yang sesuai dengan permintaan pasar, agar lulusan dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Adawiyah, Sa'diyah El. "Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya." *Journal of Social Work and Social Service* 1, no. 1 (2020): 43–50.
- Adriani, Evi. "Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 4, no. 1 (2019): 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>.
- Akbar, Yusril Firmansyah, Hari Sukarno, and Nikmatul Masruroh. "Measuring The Poverty Of Productive Zakat Mustahik Using The Cibest Model." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 8, no. 2 (2023): 176–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/es.v8i2.8194>.
- Alduraywish, Munirah Abdullah. "Juvenile Delinquency and Differential Association Theory." *Advances in Applied Sociology* 11, no. 08 (2021): 341–49. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2021.118031>.
- Arifin, Syamsul. "ANALYSIS OF EDUCATION LEVEL AND INCOME EFFECT TO THE NUMBER OF POOR INHABITANT IN INDONESIA." *IJGAME2* 1, no. 1 (2020): 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12>.
- Arifin, Syamsul, and Priyo Utomo. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2022): 2022.
- Artawan, Putu, and Mas'ud Muhammadiyah. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN (Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Asnawi, Abdul Rohim. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)." Universitas Brawijaya, 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendapatan Agustus 2023. Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2023.
- Badan pusat Statistik Indonesia. "[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun), 2022-2023," 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ND E1IzI=-metode-baru--rata-rata-lama-sekolah.html>.
- Badan pusat Statistik Indonesia. "Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi 2021-2023," 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mz AxIzI=/school-enrolment-rate--ser--by-province.html>.

- Badan pusat Statistik Indonesia. "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen) 2023," 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024.
- Bagahl, Ghazala Umer, Nosheen Khaskhelly, Erum Khushnood Zahid Shaikh, and Maria Aijaz Sheikh. "Empirical Analytical Study on Socio-Economic Factor of Early Marriages: A Case Study of Badin District, Sindh, Pakistan." *Research Journal of Political Science* 5 (2016): 101–16.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Profil Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2023*. BPS Jawa Timur, 2024.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023*. BPS Provinsi Jawa Timur, 2024.
- BPS Provinsi Jawa Timur. *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2023*. BPS Provinsi Jawa Timur, 2024.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971.
- Erma Fatmawati. *Sosio - Antropologi Pernikahan Dini*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Fatimah, Husnul, Meitria Syahadatina N, Fauzie Rahman, M Ardani, Fahrini Yulidasari, Nur Laily, Andini Octaviana Putri, et al. *Perbikahan Dini & Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine, 2021.
- Fitriah, Faridatul. "Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2016): 58–67.
- Fosu, Augustin Kwasi. "Inequality, Income and Poverty Comparative: Global Evidence." *Social Science Quarterly* 91, no. 5 (2010): 1432–46. <http://www.jstor.org/stable/42956468>.
- Galiakberova, Alfinur Azatovna. "Conceptual Analysis of Education Role in Economics: The Human Capital Theory." *Journal of History Culture and Art Research* 8, no. 3 (2019): 410. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2256>.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Habib, Rifki Alif Al. "Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Di Indonesia Periode 2015 – 2019)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hardinandar, Fajrin. "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten

- Di Provinsi Papua.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 161–73.
- Harini, S, S RR Pertiwi, and N Rochman. “PENINGKATAN KUALITAS SDM MELALUI PELATIHAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN.” *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 1, no. 1 (2015): 49–65.
- Haryono, Eko, Mamik Slamet, and Damar Septian. *Statistika SPSS 28. Widina Bhakti Persada Bandung*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Hasanah, Ropikatul, Syaparuddin Syaparuddin, and Rosmeli Rosmeli. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten /Kota Di Provinsi Jambi.” *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 10, no. 3 (2021): 223–32. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara, 2024.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Juhaidi, Ahmad, and Masyithah Umar. “Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia, Masihkah Berkorelasi?” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3585>.
- Khairina, Najwa, and Muhammad Azhar Tridharma Putra. “The Association between Early Marriage Decisions and Poverty Incidents in Indonesia.” *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 18, no. 2 (2023): 227–36. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v18i2.2023.pp227-236>.
- kOMINFI JATIM. “Profil Jawa Tmur.” jatimprov.go.id, 2024. <https://jatimprov.go.id/profile>.
- Layli, Nadiratul, and Muhammad Suwignyo Prayogo. “Fenomena Sosial Pernikahan Dini Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.” *Annisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2021): 171–84. <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.66>.
- Li, Peilin, and Haiying Ma. “An Empirical Analysis of Economic Development in Northwest China: Based on the Vicious Circle of Poverty Demands Theory.” *International Journal of Business Administration* 6, no. 4 (2015): 57–63. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n4p57>.
- Lilian, Ganira K., Inda A. Nancy, Paul A. Odundo, Joseph Ochieng Akondo, and Boniface Ngaruiya. “Early and Forced Child Marriage on Girls’

- Education, in Migori County, Kenya: Constraints, Prospects and Policy.” *World Journal of Education* 5, no. 4 (2015): 72–80. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n4p72>.
- Malik, Miftah Hamdan, and Yuni Prihadi Utomo. “ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018-2022.” *Menara Ekonomi X*, no. 1 (2024): 59–70.
- Maloku, Ahmet. “Theory of Differential Association.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9, no. 1 (2020): 170–78. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0015>.
- Martina, Rahmi. “Alanisis Pengaruh Pendidikan Dan Perkawinan Usia Dini Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Maulana, Muhamad Azis, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah. “Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.29313/bceses.v2i1.300>.
- Meyer, D F. “Predictors Of Poverty: A Comparative Analysis Of Low Income Communities In The Northern Free State Region, South Africa.” *Internasional Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* 8, no. 2 (2016): 132–49.
- Muassarah, Ainatul, Eja Armaz Hardi, and Khairiyani. “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Teluk Rendah Ilir.” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2022): 37–47. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.909>.
- Mubasyaroh. “Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2016): 385–411. <https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>.
- Mulyani, Sri Rochani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Mundir, Ahmad, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, and Retna Anggitaningsih. “Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>.
- Muntamah, Ana Latifatul, Dian Latifiani, and Ridwan Arifin. “Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah.” *Widya Yuridika Jurnal Hukum* 2, no. 1 (2019): 1–12.
- Mutmainah, S, N W I Rahayu, F Fauzan, “The Influence of Zakat, Human Development Index, Open Unemployment Rate, and Income on Poverty in Indonesia.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 10, no. 1 (2024): 363–

82. <https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/view/33311>.

- Nurkse, Ragnar. *Problems Of Capital Formation In Underdeveloped Countries*. OXFORD BASIL BLACKWELL, 1953. https://archive.org/details/problemsofcapita0000nurk_f6f5/page/4/mode/2up?view=theater.
- Nwimo, I O, and S O Egwu. "Girl Child Marriage: Implications for Community Intervention Programmes." *Journal of Law, Policy and Globalization* 37 (2015): 141–50.
- Pinontoan, Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. PT Nasya Expanding. PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Prasojo, Lantip Diat, Amirul Mukminin, and Fitri Nur Mahmudah. *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Pregiwati, Rani Putri. "Pengaruh Tingkat Pernikahan Usia Dini, Tingkat Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." Universitas Airlangga, 2018.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang Undang No. 11 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 1974.
- Putra, Fahreza Surya Rahma. "Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran, Pdrb Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan Di Karesidenan Surakarta Tahun 2016 - 2020." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Putra, Muhammad Azhar Tridharma. "Pernikahan Dini Dan Kemiskinan Dengan Variabel Putus Sekolah, Perceraian, Dan Gender Di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Ifls-5)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Putra, Satriahady Auliya. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Usia Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Qolbina, Fitri. "Dampak Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang Di Desa Petahapan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 1266–80.
- Rahayu, Wulansari Dyah, and Heni Wahyuni. "The Influence of Early Marriage on Monetary Poverty in Indonesia." *Journal of Indonesian Economy and Business* 35, no. 1 (2020): 30–43. <https://doi.org/10.22146/jieb.42405>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur

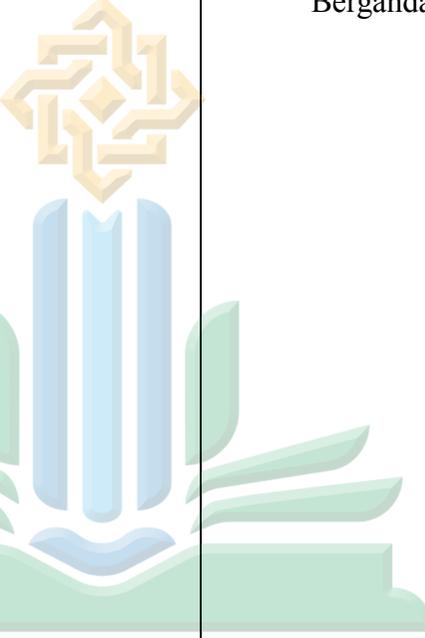
- Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Ray, Devdatta, and Mikael Linden. “Health , Inequality and Income : A Global Study Using Simultaneous Model.” *Journal of Economic Structures* 7, no. 22 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40008-018-0121-3>.
- Ridwan, S.P.M.S. *TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENJALIN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA*. Azka Pustaka, 2021.
- Samsudin, Harun, Sadiman, and Irwan Pachrozi. *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Banyuasin: Penerbit Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019.
- Shufiyah, Fauziatu. “Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya.” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (2018): 47–70. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>.
- Sinaga, Murbanto, Sri Winda Hardiyanti Damanik, Rika Suriyanto Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutauruk, and Daniel Collyn. “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias.” *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 1 (2023): 140–52. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Spada, A., M. Fiore, and A. Galati. “The Impact of Education and Culture on Poverty Reduction: Evidence from Panel Data of European Countries.” *Social Indicators Research*, 2023. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03155-0>.
- Sullivan, Myriam Milfort. “Making Sense of Human Capital Theory: An Interpretative Phenomenological Analysis That Explores How Black Women Perceive Their Human Capital After Participating in a STEM Registered Apprenticeship Program.” Northeastern University, 2022.
- SumonoAceh, Provinsi, Dicky Wayus, Nurlaila Hanum, Puti Andiny, and Safuridar. “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap.” *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)* 3, no. 01 (2024): 80–86.
- Sunarto, Muhammad Zainuddin, and Mohamad Syariful Umam. “Implikasi Kafaah Terhadap Maraknya Pernikahan Dini.” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 391–406. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2836>.
- Supriyanto, A. “Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP).” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (1997): 220–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10>.

17977/jip.v4i4.1253.

- Surbakti, Sinarta Putra P., Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2021." *Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>.
- Susanti, Nawal Ika. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)." *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2016): 32–49.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta." *Journal of Applied Business and Economic* 5, no. 4 (2019): 340–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.
- Susatya, Imanuel Yoga Ardi. "Pengaruh Pernikahan Dini, Indeks Pembangunan Manusia, Dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018-2022." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Teixeira, Pedro Nuno. "Gary Becker's Early Work on Human Capital – Collaborations and Distinctiveness." *Journal of Labor Economics* 3, no. 12 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40172-014-0012-2>.
- Tim penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Wahdi, Muhamad Arif, Birrel Abwaeni Salsabila, Radika Titania Firmanda, Riska Diah Puspita, Ahmad Aqlil Kafa, and Valza Arief Rachman. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Kabupaten Rembang." *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no. 2 (2024): 258–65.
- Weber, Bruce, Alexander Marre, Monica Fisher, Robert Gibbs, and John Cromartie. "Education's Effect on Poverty: The Role of Migration and Labor Markets." *Review of Agricultural Economics* 29, no. 3 (2007): 437–45. <http://www.jstor.org/stable/4624853>.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Buku Scan*. Yogyakarta: EKONISIA, 2005.
- Widiarsana, Made Tomy. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 11, no. 5 (2022): 1973. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p14>.
- Yulianto Kadji. "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya." *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, 2013, 1–7.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018-2024 Dalam Prespektif Teori Lingkaran Setan Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan Dini (X1) 2. Tingkat Pendapatan (X2) 3. Kualitas Pendidikan (X3) 4. Kemiskinan (Y) 	<p>Indikator Pernikahan Dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase pria dan wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun <p>Indikator Tingkat Pendapatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan bersih sebulan 2. Rata-rata gaji/upah bersih sebulan <p>Indikator Kualitas Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2. Angka Partisipasi 	Data sekunder, BPS provinsi Jawa Timur, Data Pernikahan dini, tingkat pendapatan, kualitas pendidikan, dan Kemiskinan Tahun 2018-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif Korelasi 3. Variabel Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Terikat (Y) <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemiskinan b. Variabel Bebas (X) <ol style="list-style-type: none"> 1) Pernikahan Dini 2) Tingkat Pendapatan 3) Kualitas Pendidikan 4. Jenis dan Sumber Data: Sekunder dari BPS Jawa Timur, Time Series 5. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik dokumenter dengan memanfaatkan berbagai jenis catatan tertulis sebagai sumber informasi 6. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji Asumsi Klasik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernikahan dini berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan? 2. Apakah tingkat pendapatan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan? 3. Apakah kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan? 4. Apakah tingkat

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
		<p>Murni (APM)</p> <p>3. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan</p> <p>4. Rata-rata lama sekolah</p> <p>5. Angka Melek Huruf (AMH)</p> <p>Indikator Kemiskinan</p> <p>d. Persentase penduduk miskin (P0)</p> <p>e. Indkes kedalaman kemiskinan (P1)</p> <p>f. Indeks keparahan kemiskinan (P2)</p>		<p>b. Regresi Linier Berganda</p>	<p>pernikahan dini, tingkat pendapatan, dan kualitas pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 dalam perspektif teori lingkaran setan kemiskinan?</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Taufiki
NIM : 212105020105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila dikemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan komplain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu pernyataan saya buat dengan jujur dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 April 2025

Saya yang menyatakan



Ahmad Taufiki

NIM.212105020105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1298/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 November 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Taufiki
NIM : 212105020105
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan,
Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan di
Jawa Timur Tahun 2019-2023 Dalam Prespektif
Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30
Novemvember 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://jatim.bps.go.id/id> (BPS Jawa Timur)

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahamd Taufiki
NIM : 212105020105
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024 Dalam Perspektif Teori Lingkaran Setan

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01-30 November 2024 dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. / <https://jatim.bps.go.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ahmad Taufiki
NIM : 212105020105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018-2024 Dalam Prespektif Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

No	Tanggal	Kegiatan
1	15 Oktober 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2	22 Oktober 2024 – 08 November 2024	Revisi Proposal Penelitian
3	12 November 2024	ACC Proposal Penelitian
4	11 Desember 2024	Ujian Seminar Proposal
5	16 Desember 2024	Penyerahan surat ijin penelitian
6	28 Februari 2025	Analisis Data
7	3 Maret 2025 – 17 Maret 2025	Bimbingan Skripsi
8	18 Maret 2025	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00869231
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.241
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pernikahan Dini	.112	8.916
	Tingkat Pendapatan	.273	3.666
	Kualitas Pendidikan	.176	5.672

- a. Dependent Variable: Kemiskinan

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.102		1.590	.210
	Pernikahan Dini	-.002	.002	-.852	-1.008	.388
	Tingkat Pendapatan	-1.076E-8	.000	-.665	-1.226	.308
	Kualitas Pendidikan	-.010	.006	-1.065	-1.580	.212

- a. Dependent Variable: ABS_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00382
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

a. Median

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	.775		3.131	.052
	Pernikahan Dini	.069	.016	.407	4.344	.023
	Tingkat Pendapatan	-5.027E-7	.000	-.454	-7.570	.005
	Kualitas Pendidikan	-.118	.046	-.192	-2.574	.082

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	3	.051	338.135	.000 ^b
	Residual	.000	3	.000		
	Total	.154	6			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pernikahan Dini

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.994	.01229

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pernikahan Dini

Data Penelitian

Data Penelitian, Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan, dan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2024

No	Tahun	Kemiskinan	Tingkat Pernikahan dini (%)	Tingkat Pendapatan (Rp)	Kualitas Pendidikan (tahun)
1	2018	1,94	25,11	Rp2.398.992	7,93
2	2019	1,80	23,96	Rp2.479.910	8,11
3	2020	1,82	23,9	Rp2.389.494	8,31
4	2021	1,84	23,08	Rp2.368.719	8,37
5	2022	1,62	22,3	Rp2.638.752	8,50
6	2023	1,63	22,44	Rp2.654.068	8,53
7	2024	1,48	20,94	Rp2.713.383	8,69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Kemiskinan

No	Tahun	Persentase kemiskinan (P0)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
1	2018	10,98	1,94	0,50
2	2019	10,37	1,80	0,45
3	2020	11,90	1,82	0,43
4	2021	11,40	1,84	0,43
5	2022	10,38	1,62	0,38
6	2023	10,35	1,63	0,37
7	2024	9,79	1,48	0,31

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Pernikahan Dini

No	Tahun	Persentase Pemuda Yang Menikah Dibawah Usia 18 Tahun (%)
1	2018	25,11
2	2019	23,11
3	2020	23,90
4	2021	23,08
5	2022	22,30
6	2023	22,44
7	2024	20,94

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Tingkat Pendapatan

No	Tahun	Rata-rata pendapatan bersih sebulan (pekerja informal)	Rata-rata gaji/upah bersih sebulan (pekerja formal)
1	2018	Rp1.467.091	Rp2.398.992
2	2019	Rp1.644.642	Rp2.479.910
3	2020	Rp1.450.984	Rp2.389.494
4	2021	Rp1.327.048	Rp2.368.719
5	2022	Rp1.664.599	Rp2.638.752
6	2023	Rp1.647.962	Rp2.654.068
7	2024	Rp1.724.627	Rp2.713.383

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (persen)			Angka Partisipasi Murni (APM)		
		APS 7-12	APS 13-15	APS 16-18	SD	SMP	SMA
1	2018	99,00	96,77	71,51	-	-	-
2	2019	99,65	97,43	72,74	98,01	82,84	61,77
3	2020	99,54	97,68	73,05	97,99	83,53	62,24
4	2021	99,4	97,76	74,14	97,9	83,8	62,63
5	2022	99,14	97,64	73,4	98,09	83,8	62,1
6	2023	99,28	97,64	74,07	98,04	83,91	62,59
7	2024	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Persen)				
		Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1	2018	74,31			20,25	5,43
2	2019	24,78	27,78	20,02	20,21	7,21
3	2020	22,02	27,02	19,44	24,21	7,31
4	2021	21,01	27,15	20,59	23,98	7,83
5	2022	21,01	27,15	20,02	23,98	7,83
6	2023	19,58	26,64	20,59	24,72	8,47
7	2024	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Indikator Kualitas Pendidikan

No	Tahun	Rata-rata lama sekolah (Tahun)	Angka Melek Huruf (AMH)
1	2018	7,39	91,82
2	2019	7,59	92,99
3	2020	7,78	93,15
4	2021	7,88	93,13
5	2022	8,03	93,84
6	2023	8,11	94,17
7	2024	8,28	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (data diolah)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Taufiki
NIM : 212105020105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pernikahan Dini, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2018-2024

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Taufiki

NIM : 212105020105

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 09 April 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Taufiki
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Jabung Candi, Kec. Paiton, kab. Probolinggo
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. TK-PPK Srikandi Jabung Candi (2006 – 2008)
2. SDN Jabung Candi (2008 – 2014)
3. SMPN 1 Kraksaan (2014 – 2017)
4. SMAN 1 Kraksaan (2017 – 2020)
5. UIN KHAS Jember (2021 – 2025)